

LAPORAN
PENELITIAN



**APLIKASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 01 BARINGIN ANAM BASO
KABUPATEN AGAM**

Oleh :

Dr. YALVEMA MIAZ, MA.

PENGANTAR

Penelitian tindakan kelas kali ini dilakukan di kelas V SDN 01 Baringin Anam, Kecamatan Baso Kabupaten Agam pada semester I tahun 2011-2012. Permasalahan yang muncul ketika observasi adalah guru tidak banyak menggunakan variasi metode dan media pembelajaran dalam mengajar IPS. Situasi kelas ketika proses pembelajaran tidak bergairah, siswa tidak aktif dan terkesan hanya mendengarkan ceramah guru. Akibatnya pembelajaran tidak maksimal. Pembelajaran seperti itu sudah berlangsung lama. Nilai mid semester rata-rata rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajarannya.

Pada pembelajaran IPS ada berbagai metode dan pendekatan yang dapat dilakukan dan untuk penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan topik, Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Baringin Anam Penerapan pembelajaran ternyata telah dapat menggairahkan siswa dimana proses dan hasil belajar diperoleh siswa sudah maksimal dan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik. Pembelajaran telah terpusat kepada siswa (student centre)

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan memberikan kontribusi untuk mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Padang, guru di sekolah yang bersangkutan dan pemerhati pendidikan umumnya.

Kepada sdr pimpinan Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan untuk terlaksananya penelitian ini, kepala sekolah SDN 01 Baringin Anam, Guru kelas dan para mahasiswa yang tergabung dalam tim penelitian diucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2012

Peneliti,

dto

Dr.YALVEMA MIAZ, MA.
NIP. 19510622 197603 1001.

Abstrak

Permasalahan pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Baringin Anam adalah guru kelas belum membelajarkan siswanya secara aktif dan kreatif karena tidak menggunakan metode yang tepat. Guru lebih banyak mengajar dengan menceramahi siswa (peserta didik) dan yang ada aktivitas menyimak dan mencatat. Akibatnya pembelajaran terpusat kepada guru dan siswa lebih banyak berdiam diri. Bertolak dari masalah ini, peneliti mencoba untuk mencari solusi yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk memecahkan materi pembelajaran. Para siswa secara heterogen bekerjasama untuk saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Penelitian ini menggunakan *Class Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di dalam kelasnya sendiri. Artinya, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Hasil penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran siswa di kelas itu. Pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran dari setiap siklus mengalami peningkatan, diperoleh dari rata-rata siklus I 60% meningkat menjadi 85.5% pada siklus II, Hal ini terjadi karena pada setiap pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki kinerja dan merevisi RPP. Sehingga pada akhir siklus sudah banyak deskriptor yang muncul dan akhirnya diperoleh skor dengan kategori sangat baik. Untuk pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran, menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baik dan juga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga dapat mengembangkan pola tutor sebaya. Aktifitas guru pada siklus I 72,2% dan 90,1% pada siklus II, sedangkan rata-rata aktifitas siswa pada siklus I 62,7% dan 91% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa selalu mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran IPS terhadap tiga ranah penilaian yang meliputi ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor, juga meningkat dari siklus I ke siklus II, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 62,4 meningkat menjadi 85 pada siklus II.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

IPS bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut proses belajar dan membelajarkannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan saja melainkan meliputi juga aspek sikap atau akhlak dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan.

Menurut Ischak (dalam Kunandar, 2008:36) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, membahas dan menganalisis masalah sosial masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan”. Sedangkan menurut Nasution (2010) “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial”.

Agar pelajaran IPS lebih berkesan bagi siswa, maka haruslah diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa untuk belajar karena topik-topik dalam pembelajaran IPS dekat dengan diri siswa. Situasi pembelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui pendekatan partisipatorik. Pendekatan tersebut dapat menciptakan pembelajaran siswa terlibat secara aktif, menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi dan proses intelektual (Winataputra : 2007:9:6). Akan tetapi di sekolah guru belum begitu mahir dalam menggunakan metode atau pendekatan yang beragam dan masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Pendekatan pembelajaran merupakan gambaran bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Menurut Nana (1989:22), “dalam proses pembelajaran IPS keragaman pendekatan dan metode yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat serta aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan”. Sementara itu menurut Nasution (2003:18), “pendekatan pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar”. Sedangkan menurut Nono (1999:53) pendekatan pembelajaran adalah “Suatu usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa”.

Beraneka ragam pendekatan pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, masing-masing pendekatan mempunyai keunggulan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan kooperatif. Menurut Cooper (dalam Nur, 2008:2) “Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen, anggota-anggota kelompok tersebut memiliki tanggung jawab dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Sedangkan menurut Van (dalam Etin, 2008:13) menyatakan bahwa “Pendekatan kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individu sosial, serta berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum”.

Berbagai macam pendekatan kooperatif dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, Salah satunya adalah pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw. Menurut Nur (2006:61) “pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berfikir siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya”. Sedangkan Muhammad (2005:127) menyatakan “pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran, baik pelajaran diri sendiri maupun orang lain”.

Jadi pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berfikir siswa dalam setiap anggota kelompoknya untuk bekerjasama sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran karena dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD yang disajikan oleh guru, siswa dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan dengan demikian “pendekatan Kooperatif Tipe jigsaw lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerja sama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar (Etin,2007:5).”

2. Permasalahan

Berdasarkan observasi pendahuluan pembelajaran IPS di SDN 01 Baringin Anam Baso Kabupaten Agam, belum berjalan maksimal bahkan ada kesan siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena (1) Guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah, (2) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, (3) aktivitas guru lebih banyak dibandingkan siswa dan siswa hanya menerima begitu saja apa yang diceramahi gurunya. (4) Guru menjadikan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek. (5) Guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Permasalahan itu akan berdampak bagi siswa dalam pembelajaran IPS, yaitu (1) siswa jenuh dan bosan dalam belajar, (2) siswa kurang aktif dalam kerja kelompok, (3) siswa menganggap pelajaran IPS sebagai hafalan, (4) siswa kurang berani mengeluarkan pendapat, (5) siswa sering mengantuk dalam belajar. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari sekolah ini hasil ulangan harian dari 21 siswa kelas V Baringin Anam, Baso, 12 orang siswa tidak tuntas (57,1%), tidak mencapai (KKM 68).

Penelitian ini mencoba untuk menjawab bagaimanakah Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN 01 Baringin Anam Baso Kabupaten Agam.

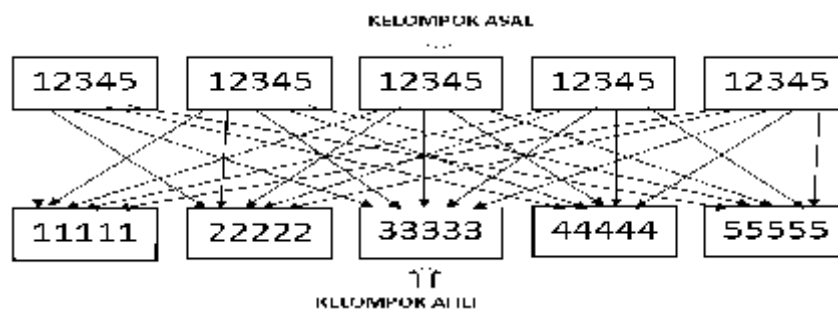
BAB II KAJIAN TEORI

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membagi siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerjasama untuk saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends,1997).

Model ini mengutamakan adanya rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 2006).

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif ini, ada yang dinamakan sebagai kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 2001).



Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Desain ini selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya di akhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas.

Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik. Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut; (1) pembagian tugas, (2) pemberian lembar ahli, (3) mengadakan diskusi, (4) mengadakan kuis. Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin,1995):

- a) Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b) Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c) Diskusi kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- d) Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e) Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

BAB III

METODE DAN HASIL PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitian ini, model yang digunakan kolaboratif, dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Artinya, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk, (2007:3), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa definisi oleh para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan penelitian tindakan atau arahan dengan tujuan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini berupa kegiatan belajar mengajar, dengan guru kelas V. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus. Hasil-hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan I

1.1. Perencanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Keragaman Suku Bangsa di Indonesia dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian RPP. Tujuan pembelajaran dikembangkan dari Standar Kompetensi (SK) yaitu Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar (KD), mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman

menggunakannya. Untuk siklus I pertemuan I mengajarkan perkembangan teknologi produksi. Adapun indikatornya adalah (1) menyebutkan pengertian teknologi, (2) mengelompokkan jenis-jenis teknologi produksi berdasarkan hasil produksinya, (3) membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, (4) menyebutkan manfaat perkembangan teknologi produksi dan (5) mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Selanjutnya menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

1.1.2. Menyampaikan tujuan

Kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (1) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan pengertian teknologi, (2) melalui diskusi siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis teknologi produksi berdasarkan hasil produksinya, (3) melalui diskusi siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, (4) Menyebutkan manfaat perkembangan teknologi produksi dan (5) melalui diskusi siswa dapat mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan teknologi.

1.1.3. Menyampaikan informasi

Informasi yang disampaikan guru adalah tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut adalah diskusi kelompok ahli dan kelompok awal.

1.1.4. Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Kelompok asal terdiri dari 4-5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dilihat dari hasil ujian mid semester II. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian diambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian untuk menjadi anggota kelompok kooperatif (asal). Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda.

1.1.5. Membaca (pemberian materi)

Siswa ditugaskan membaca materi yang terdapat dalam LKS. Tiap-tiap anggota kelompok menerima materi LKS yang berbeda. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi yang terdapat dalam LKS selama 10 menit. Jika ada yang kurang dipahami maka siswa boleh menanyakan kepada guru.

1.1.6. Penempatan siswa dalam kelompok pakar/ahli

Para siswa yang mendapat LKS dengan materi yang sama duduk bersama membahas materi tersebut. Jumlah kelompok ahli sebanyak 4 kelompok dengan anggota sebanyak 5 orang.

1.1.7. Diskusi kelompok asal

Setelah diskusi kelompok ahli, maka guru menugaskan siswa kembali kekelompok asal untuk menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing secara bergantian. Setelah selesai maka masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

1.1.8. Mengadakan kuis atau tes

Pada tahap ini guru membagikan lembar kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Soal yang diberikan berbentuk isian pendek dengan jumlah soal 10 buah. Sewaktu mengerjakan kuis tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman.

1.1.9. Penghargaan kelompok

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Cara menghitung poin perkembangan individu yaitu dengan cara mencari selisih perolehan skor dasar dengan skor pertemuan I. Kelompok yang perkembangan poinnya diatas 25 diberi julukan kelompok super, kelompok yang perkembangan poinnya antara 16-25 diberi julukan kelompok hebat, Kelompok yang perkembangan poinnya antara 5-15 diberi julukan kelompok terbaik.

1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat 20 April 2012 mulai pukul 08.05-09.50 WIB. pembelajaran untuk siklus I pertemuan I berlangsung selama 105 menit. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran ini menerapkan pendekatan Koopertif Tipe Jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a). Kegiatan Awal

Kegiatan yang pertama dilakukan guru pada siklus I pertemuan I ini adalah berupa kegiatan awal yaitu mengawali tindakan dengan mengucapkan salam, Kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.

b). Kegiatan inti

1). Menyampaikan tujuan

Untuk membangkitkan skemata siswa, guru memajangkan gambar-gambar teknologi produksi masa lalu dan masa kini di papan tulis. Lalu guru menanyakan tentang kegunaan

alat-alat yang terdapat dalam gambar. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang kegunaan alat-alat yang terdapat dalam gambar tersebut dapat membantu pekerjaan manusia. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang teknologi produksi dan menuliskan di papan tulis tentang tujuan pembelajaran tersebut. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat tujuan pembelajaran yang dituliskan guru di papan tulis. Adapun tujuan pembelajaran adalah: (1) Menyebutkan pengertian teknologi, (2) Mengelompokkan jenis-jenis teknologi produksi berdasarkan hasil produksinya, (3) Membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, (4) Menyebutkan manfaat perkembangan teknologi produksi, (5) Mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan teknologi.

2). Menyampaikan informasi

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan informasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu ada diskusi kelompok awal dan kelompok ahli. Siswa mendengarkan arahan tentang kegiatan pembelajaran dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Kemudian siswa menyiapkan buku sumber serta peralatan pembelajaran. Adapun buku sumber yang digunakan adalah buku IPS kelas V penerbit BSE, dan buku IPS Terpadu kelas V penerbit tim Bina Karya Guru penerbit Erlangga.

3). Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Materi yang dipelajari dalam pertemuan ini adalah perkembangan teknologi produksi. Untuk mempelajari materi ini siswa dibagi dalam 5 kelompok asal yang beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dapat dilihat dari hasil ujian mid sebelumnya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat berdasarkan kemampuannya yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Kemudian diambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian menjadi anggota kelompok asal. Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda.

4). Membaca materi (Pemberian Materi)

Setelah siswa duduk pada kelompoknya, tiap-tiap anggota kelompok menerima LKS dengan topik yang berbeda. LKS ini merupakan lembar ahli yang akan didiskusikan pada kelompok ahli. Lembar ahli merupakan lembar kerja siswa, dimana pada lembar ahli itu terdapat hal-hal yang akan didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab

siswa. Setelah mendapatkan LKS, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas yang akan dikerjakan selama 10 menit. Apabila terdapat sesuatu yang kurang dipahami dapat ditanyakan langsung kepada peneliti

5). Penempatan siswa dalam Kelompok Ahli

Kelompok ahli anggotanya berdasarkan dengan kesamaan topik LKS yang diperoleh siswa. Guru menugaskan siswa duduk sesuai dengan kesamaan materi dan membimbing siswa dalam penyelesaian lembar ahli yang terdiri dari 4 kelompok yaitu Ahli I, II, III dan Ahli IV. Kelompok ahli I mengelompokkan jenis-jenis teknologi produksi berdasarkan hasil produksinya, Kelompok ahli II membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, Kelompok Ahli III membahas manfaat perkembangan teknologi produksi dan kelompok ahli IV membahas tentang dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Setelah siswa duduk dalam kelompok ahli, siswa menerima bimbingan dari guru dalam membahas materi.

6). Diskusi kelompok asal

Setelah melakukan diskusi kelompok ahli, guru menugaskan siswa kembali kekelompok asal untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan kepada teman dikelompoknya. Masing-masing siswa mengajarkan secara bergantian, dan guru menugaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

7). Mengadakan kuis atau tes

Tes dilaksanakan secara klasikal pada akhir pembelajaran. Soal yang diberikan berbentuk 10 buah isian pendek. Siswa mengerjakan soal tes secara individu didalam kelas dan tidak diperbolehkan mencontoh pekerjaan teman setelah selesai menyerahkan lembar jawaban kepada guru. Soal tes dapat dilihat pada lampiran 10

8). Penghargaan kelompok

Skor tes diolah dengan skor tes awal (skor dasar) yaitu hasil ujian mid semester II yang telah dilakukan sebelumnya, dengan cara menghitung selisih skor tes akhir dengan skor tes awal. Misalnya siswa memperoleh skor dasar pada tes formatif sebelumnya 70 setelah dilaksanakan pembelajaran dan dilakukan evaluasi pada siklus I pertemuan I ternyata memperoleh skor nilai 75. nilai ini yang dijadikan skor akhir. Untuk menentukan poin perkembangan individual KM, maka dilakukan perhitungan dengan mencari selisih antara skor awal dengan skor akhir, didapatlah selisihnya sebesar 5 poin. Karena KM mengalami peningkatan sebanyak 5 poin. Maka KM memperoleh poin perkembangan individu sebesar 20 poin.

Setelah didapat poin perkembangan individu dilakukan perhitungan poin perkembangan kelompok. Dengan menjumlahkan poin perkembangan individu semua anggota kelompok asal, kemudian dibagi sebanyak anggota kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh berdasarkan poin perkembangan kelompok. Setelah dilakukan penghitungan maka didapatlah peringkat kelompok Penghargaan yang diberikan kepada kelompok berupa alat-alat tulis yaitu buku, pensil dan rol. Kelompok hebat memperoleh buku dan kelompok terbaik memperoleh pensil dan rol.

Dari hasil penghitungan perkembangan kemajuan poin siswa terdapat 1 kelompok terbaik yaitu kelompok IV dan 4 kelompok hebat yaitu kelompok I, II, III, dan V. Dalam hal ini ternyata dalam pertemuan I ini belum ada kelompok yang tergolong kelompok super. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi produksi banyak pada tingkat cukup dan kurang. Sehingga siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan.

9). Kegiatan akhir

Setelah pembelajaran selesai, maka guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mencatatkan kesimpulan materi dipapan tulis dan siswa mencatat dibuku catatan. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut yaitu memberikan PR dan siswa mencatat PR yang diberikan guru.

1.3. Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Pada saat pembelajaran berlangsung pengamat (observer) yaitu guru kelas V SDN 01 Beringin Anam mengamati setiap kegiatan yang tampak baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru kedalam lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan diuraikan atas penilaian RPP, aktifitas guru dan aktifitas siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1.3.1. Penilaian Perencanaan Kemampuan Guru (IPKG)

Pengamatan terhadap tindakan perencanaan (Rencana Pembelajaran) dilakukan oleh guru kelas lain sebagai obsever. Obsever bertugas mengamati rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam melaksanakan tugasnya obsever dibantu menggunakan Instrument Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) yang diisi dengan memberi tanda ceklis. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan penilaian yang telah dilakukan tersebut :

- a). Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, guru dinilai cukup karena melaksanakan dua deskriptor yaitu rumusan tujuan pembelajaran jelas dan rumusan tujuan pembelajaran

lengkap. Sedangkan deskriptor lainnya belum tersedia yaitu tidak rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan berurutan secara logis dari mudah kesukar.

- b). Pemilihan materi ajar, guru juga dinilai cukup karena hanya memenuhi dua deskriptor yaitu: Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan dipelajari sedang deskriptor lainnya belum terlaksana yaitu: pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan.
 - c). Pengorganisasian bahan ajar, guru dinilai baik karena hanya satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu: sesuai dengan alokasi waktu sedang tiga deskriptor lainnya yang terlaksana yaitu: cakupan materi luas, Materi ajar sistematis dan waktu Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).
 - d). Pemilihan sumber / materi pembelajaran, guru dinilai baik karena memenuhi tiga deskriptor yaitu: sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi ajar, dan sesuai dengan lingkungan.
 - e). Kejelasan proses pembelajaran, guru juga dinilai cukup karena memenuhi dua deskriptor yaitu : Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan akhir) dan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar, sedangkan dua deskriptor yang belum terlaksana adalah Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.
 - f). Teknik pembelajaran, guru dinilai kurang karena hanya satu deskriptor yang terpenuhi yaitu : Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sedang deskriptor yang belum tampak adalah Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah dan Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa terlaksana.
 - g). Kelengkapan instrumen, guru dinilai cukup karena memenuhi semua dua deskriptor yaitu: Soal lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran, Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah soal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.
- Pada pertemuan I siklus I ini guru memperoleh poin 15 dari 28 poin yang ada, sehingga memperoleh persentase 53 %.

1.3.2. Pelaksanaan

Pengamat menyampaikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pengamatan dilakukan secara objektif, intensif dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu membahas perkembangan teknologi produksi. Uraian pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan lembar pengamatan adalah sebagai berikut :

a. Aktifitas Guru

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan guru dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a). Dalam menyampaikan materi guru dinilai sangat baik karena melaksanakan semua deskriptor yang ditetapkan yaitu, guru memberi salam, menyuruh merapikan tempat duduk, membimbing siswa untuk membaca doa dan mengabsen siswa.
- b). Dalam penyampaian tujuan dan informasi sudah terlaksana sangat baik. Karena keempat deskriptor sudah terlaksana dengan baik.
- c). Pada tahap membentuk kelompok asal guru dinilai baik, karena dari empat deskriptor yang ada, hanya tiga deskriptor yang sudah terlaksana yaitu membagi siswa menjadi 5 kelompok, membagi kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan akademik, yang tidak terlaksana guru tidak mendudukan siswa secara heterogen.
- d). Tahap selanjutnya adalah membaca materi, pada tahap ini guru dinilai cukup, karena dari empat deskriptor yang ada hanya dua deskriptor yang terlaksana yaitu menugaskan siswa membaca materi dan menugaskan siswa membaca dengan hati-hati. Namun, yang tidak terlaksana guru tidak menjawab pertanyaan siswa tentang materi dan guru tidak membantu siswa memahami materi.
- e). Pada tahap diskusi kelompok ahli guru dinilai cukup, karena hanya memenuhi 2 dari 4 deskriptor yang ada yaitu menugaskan siswa duduk sesuai dengan kesamaan materi dan membantu semua kelompok ahli. Yang tidak terlaksana guru tidak membimbing siswa menyelesaikan lembar ahli dan tidak membimbing siswa melakukan diskusi kelompok ahli.
- f). Pada tahap memberikan kuis guru dinilai baik karena tiga deskriptor yang terlaksana soal tes dikerjakan secara individu, tes dilakukan didalam kelas, dan hasil tes dicek secara bersama sama. Yang tidak terlaksana adalah siswa masih ada yang

bekerja sama.

- g). Pada tahap penghargaan kelompok guru dinilai baik karena tiga deskriptor terlaksana yaitu menghitung poin kemajuan siswa, memberikan penghargaan dan memberikan hadiah.
- h). Pada kegiatan akhir guru dinilai cukup karena hanya dua deskriptor yang terlaksana yaitu, tanya jawab secara klasikal, dan menyimpulkan pelajaran. Yang tidak terlaksana melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Hasil penilaian aktifitas guru oleh pengamat sesuai lembar observasi pada pertemuan I ini adalah 69,4%.

b. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan aktifitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a). Mengkondisikan kelas terlihat cukup, karena dua deskriptor yang terlaksana yaitu siswa memberi salam, dan berdoa dengan tertib. Yang tidak terlaksana siswa tidak merapikan tempat duduk dan tidak menjawab salam.
- b). Menyampaikan tujuan pembelajaran
pada tahap ini siswa dinilai cukup karena dua deskriptor yang terlaksana yaitu mendengarkan tujuan dan mencatat tujuan, yang tidak terlaksana siswa tidak serius mendengarkan materi dan tidak mendengarkan pelaksanaan pembelajaran.
- c). Pada saat pembentukan kelompok awal terlihat siswa duduk pada kelompok yang ditentukan gurunya. Namun siswa ribut pada saat menerima teman satu kelompoknya karena ada salah satu siswa yang tidak disukainya. siswa yang pandai terlihat agak meremehkan temannya yang lain, serta siswa menerima lembar ahli dari gurunya dengan baik.
- d). Kegiatan membaca materi hasil pengamatannya yaitu siswa membaca materi dengan tertib, namun kebanyakan siswa belum memahami materi selanjutnya siswa menerima bimbingan dari guru untuk memahami materi dan menanyakan materi-materi yang kurang dipahaminya.
- e). Pada kegiatan diskusi kelompok ahli terlihat siswa duduk pada kelompok dengan persamaan materi. Namun siswa belum mampu membahas lembar ahli dengan baik dan belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa banyak menerima bimbingan dari guru dalam membahas materi.
- f). Kembali ke kelompok asal hasil pengamatannya siswa diperintahkan gurunya duduk ke kelompok asal. Pada diskusi kelompok asal ini terlihat siswa belum mampu

menyampaikan materi kepada teman-temannya. Siswa hanya membacakan hasil kerja kelompoknya saja, dan siswa yang lain belum mampu menanggapi hasil kerja kelompok teman-temannya tersebut. Mereka hanya diam mendengarkan saja.

- g). Kegiatan pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat bahwa siswa belum mengerjakan kuis/tes secara individu. Siswa masih bertanya pada temannya. Namun pelaksanaan kuis/tes dilakukan siswa dalam kelas dan masing-masing siswa sudah menyerahkan hasil kuis/tes pada gurunya.
- h). Penghargaan kelompok hasil pengamatannya yaitu masing-masing siswa mendapatkan nilai kuis/tes dan mengetahui perkembangan poinnya dengan baik. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang mendapat poin tertinggi.

Kegiatan penutup dilakukan siswa dengan tanya jawab bersama gurunya tentang materi secara klasikal. Siswa bersama gurunya menyimpulkan materi. Namun pada kegiatan ini terlihat siswa belum mau melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan aktifitas siswa adalah rata-rata 58,33%. Dalam diskusi kelompok, baru 5 orang siswa yang mencapai kategori cukup yaitu 75% dengan persentase rata-rata 62,45. Hasil ini belum memuaskan karena angkanya masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru melakukan pendekatan kooperatif tipe jigsaw ini.

c. Hasil belajar

Hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw di lihat dari tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ini dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Aspek kognitif

Pada siklus I pertemuan 1 ini penilaian aspek kognitif dapat diuraikan sebagai berikut: hasil dari penilaian kognitif, diperoleh nilai rata-rata pada skor dasar 51,5 sedangkan pada skor akhir 55.

(b). Aspek afektif

Hasil penilaian afektif pada siklus I pertemuan I ini, dari 20 siswa hanya 5 orang yang mendapat nilai baik, 12 orang mendapat nilai cukup dan 3 orang mendapat nilai kurang. Aspek penilaian yang kurang terlaksana dengan baik adalah mengeluarkan ide, dimana siswa belum mampu untuk mengeluarkan idenya.

(c). Aspek psikomotor

Hasil penilaian psikomotor nilai baik hanya diperoleh oleh 5 orang, 15 orang lagi mendapat nilai cukup.

Berdasarkan penilaian tiga ranah penilaian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus I adalah dapat diuraikan bahwa dari 20 orang siswa 7 orang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 60 dan 13 orang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa 56,05. Pembelajaran yang dilakukan belum tuntas, sehingga diteruskan ke siklus selanjutnya.

(d). Refleksi Siklus I Pertemuan I

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat pada saat pembelajaran berakhir. Refleksi ini mencakup bahasan hasil pengamatan pada rencana pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun hasil kolaboratif pada kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus I pertemuan I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Contohnya pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi ajar hanya dua deskriptor yang terlaksana. Dalam pengorganisasian bahan ajar belum sesuai dengan alokasi waktu, materi pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, soal belum disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap.

Dari hasil diskusi dengan guru kelas maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyajian materi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik.
- b) Dalam memotivasi siswa masih dirasakan kurang.
- c) Sebelum siswa melakukan diskusi diberikan penjelasan tentang langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw.
- d) Guru belum mengkondisikan siswa dengan baik karena sewaktu proses pembelajaran berlangsung siswa masih ribut.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan guru sudah menuliskan pada papan tulis. Begitu juga pada penyampaian materi dan kegiatan, guru sudah menyampaikannya dengan baik.

Pada pembagian kelompok guru sudah membagi siswa secara seimbang berdasarkan kemampuan akademiknya. Tetapi ada sebagian siswa yang keberatan menerima temannya dengan alasan temannya tersebut sering berbuat jahat.

Kegiatan membahas lembar ahli, siswa belum mampu bekerja aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu berkomunikasi dengan teman-temannya. Sebaiknya guru memandu siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa mampu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini dapat memaksa siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Guru juga belum mampu membimbing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu berbicara banyak, baik waktu menyajikan hasil tugasnya ataupun menanggapi hasil kerja kelompoknya. Hasil kuis/tes pada siklus I pertemuan I adalah 55. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan I berjumlah 69,4%, sedangkan aktifitas siswa 58,33%.

Penghargaan dan hadiah yang diberikan guru sudah baik. Secara umum hasil diskusi peneliti dan pengamat tentang penggunaan pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada siklus I pertemuan I ini belum berhasil. Siswa masih ragu dengan apa yang dikerjakannya. Begitu juga pada waktu kelompok ahli memberikan informasi materi pada temannya terlihat kaku. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw perlu diperbaiki.

3). Hasil belajar

Hasil belajar pada siklus I pertemuan I ini rata-rata nilai afektif, kognitif dan psikomotor baru mencapai 56,05%. Hasil ini masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

2. Siklus I Pertemuan II

2.1. Perencanaan Pembelajaran

Materi pelajaran yang akan dilaksanakan untuk siklus I Pertemuan II adalah perkembangan teknologi komunikasi. Sebelum melaksanakan penelitian, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pengajaran beserta instrument penilaian RPP, LKS, lembar pengamatan untuk guru dan siswa serta skor dasar siswa. Untuk penyampaian materi guru menyiapkan media berupa gambar-gambar teknologi komunikasi. Standar Kompetensi yaitu Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi, dengan Kompetensi Dasar, mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman

menggunakannya, dan Indikator (1) Menyebutkan arti teknologi komunikasi, (2) Menjelaskan kegunaan teknologi komunikasi,(3) Menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu, (4) Menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa kini dan (5) Membandingkan teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat masa lalu dan masa kini. Selanjutnya menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

1) Menyampaikan tujuan

Kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (1) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan arti teknologi komunikasi, (2) melalui diskusi siswa dapat menjelaskan kegunaan teknologi komunikasi,(3) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu,(4) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa kini dan (5) melalui diskusi siswa dapat membandingkan teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat masa lalu dan masa kini.

2) Menyampaikan informasi

Informasi yang disampaikan guru adalah tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut adalah adanya diskusi kelompok ahli dan kelompok asal.

3) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Kelompok asal terdiri dari 4-5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dilihat dari hasil tes pertemuan I. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian untuk menjadi anggota kelompok asal. Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda.

4) Membaca (pemberian materi)

Siswa ditugaskan membaca materi yang terdapat dalam LKS. Tiap-tiap anggota kelompok menerima materi LKS yang berbeda. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi yang terdapat dalam LKS selama 10 menit. Jika ada yang kurang dipahami maka siswa boleh menyatakan kepada guru.

5) Penempatan siswa dalam kelompok pakar/ahli

Para siswa yang mendapat LKS dengan materi yang sama duduk bersama membahas materi tersebut. Jumlah kelompok ahli sebanyak IV kelompok dengan anggota sebanyak 5 orang.

6) Diskusi kelompok asal

Setelah diskusi kelompok ahli, maka guru menugaskan siswa kembali kekelompok asal untuk menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing secara bergantian. Setelah selesai maka masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

7) Mengadakan kuis atau tes

Pada tahap ini guru membagikan lembar kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Soal yang diberikan berbentuk isian pendek dengan jumlah soal 10 buah. Sewaktu mengerjakan kuis tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman.

8) Penghargaan kelompok

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Cara menghitung poin perkembangan individu yaitu dengan cara mencari selisih perolehan skor dasar dengan skor pertemuan I. Kelompok yang perkembangan poinnya diatas 25 diberi julukan kelompok super, kelompok yang perkembangan poinnya antara 16-25 diberi julukan kelompok hebat, Kelompok yang perkembangan poinnya antara 5-15 diberi julukan kelompok terbaik.

2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu, 23 April 2012 jam 08.05-09.50 WIB. Pembelajaran pada siklus I pertemuan II berlangsung selama 105 menit (3 x 35 menit).

Kegiatan pertama dilakukan guru pada siklus I pertemuan II ini adalah mengkondisikan siswa sebagai persiapan dalam pembelajaran. Mengawali tindakan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengambil absen, Kemudian guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran.

2.2.1. Kegiatan inti

1). Menyampaikan tujuan

Untuk membangkitkan skemata siswa, guru memajangkan gambar-gambar teknologi komunikasi di papan tulis. Lalu guru menanyakan tentang kegunaan alat-alat yang terdapat dalam gambar. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang kegunaan alat-alat yang terdapat dalam gambar tersebut yaitu untuk menyampaikan pesan atau informasi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang

teknologi komunikasi dan menuliskan di papan tulis tujuan pembelajaran tersebut. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat tujuan pembelajaran yang dituliskan guru di papan tulis. Adapun tujuan pembelajaran adalah: (1) Melalui diskusi siswa dapat menyebutkan arti teknologi komunikasi, (2) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan kegunaan teknologi komunikasi, (3) Melalui diskusi siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu, (4) Melalui diskusi siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa kini dan (5) Melalui diskusi siswa dapat membandingkan teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat masa lalu dan masa kini.

2). Menyampaikan informasi

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan informasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu ada diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah yang anggotanya ditunjuk oleh guru. Kelompok ahli yaitu kelompok yang didasarkan pada kesamaan materi yang kamu terima nantinya. Jika ada kamu mendapat LKS yang sama maka kamu duduk dalam satu kelompok dan mengerjakan LKS tersebut secara bersama-sama. Setelah itu kamu kembali pada kelompok yang sudah ibuk tentukan semula dan siap memberikan materi yang telah dibahas dalam kelompok ahli tadi kepada teman-temanmu dikelompok asal. Siswa mendengarkan arahan tentang kegiatan pembelajaran dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Kemudian siswa menyiapkan buku sumber serta peralatan pembelajaran. Adapun buku sumber yang digunakan adalah buku IPS kelas V penerbit BSE, dan buku IPS Terpadu kelas V penerbit Bina Karya Guru penerbit Erlangga.

3). Penempatan siswa dalam kelompok asal

Pengelompokkan siswa pada siklus I pertemuan II ini masih sama dengan siklus I pertemuan I dimana siswa di bagi dalam 5 kelompok asal yaitu kelompok I, II, III, IV dan V.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang perlunya kerjasama antara anggota kelompok, dan hal-hal yang dapat menambah dan mengurangi poin kelompok dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kelompok.

4). Membaca Materi (pemberian materi)

Setelah siswa duduk pada kelompoknya, tiap-tiap anggota kelompok menerima LKS dengan topik yang berbeda. LKS ini merupakan lembar ahli yang akan didiskusikan

pada kelompok ahli. Lembar ahli merupakan lembar kerja siswa, dimana pada lembar ahli itu terdapat hal-hal yang akan didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Setelah mendapatkan LKS, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas yang akan dikerjakan selama 10 menit. Apabila terdapat sesuatu yang kurang dipahami dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

5). Penempatan siswa dalam kelompok Ahli

Kelompok ahli anggotanya berdasarkan dengan kesamaan topik LKS yang diperoleh siswa. Sehingga dalam satu kelompok ahli terdapat anggota dari berbagai kelompok asal. Pada pelaksanaan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi, kelompok ahli terdiri dari 4 kelompok yaitu Ahli I, II, III dan Ahli IV. Yang anggotanya terdiri dari 5 orang dari kelompok asal yang berbeda dan kemampuan akademik yang berbeda pula. Masing-masing kelompok ahli membahas topik yang berbeda. Kelompok ahli I membahas kegunaan teknologi komunikasi, kelompok ahli II Menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu, kelompok ahli III Menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa kini dan kelompok ahli IV Membandingkan teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat masa lalu dan masa kini. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS berdasarkan topik yang telah ditentukan. Selain itu siswa juga mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dalam LKS. Informasi dapat diperoleh dari buku paket, buku-buku penunjang yang sudah disediakan oleh peneliti. Sehingga dapat menambah wawasan siswa tentang materi yang dibahas.

6). Diskusi kelompok asal

Setelah melakukan diskusi kelompok ahli, siswa kembali kekelompok asal untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan kepada teman dikelompoknya. Masing-masing siswa mengajarkan secara bergantian, peran peneliti mengawasi jika terdapat kekeliruan dalam membelajarkan materi.

Selama siswa melakukan diskusi baik pada kelompok asal maupun pada kelompok ahli, peneliti mengamati aktivitas dan sikap siswa yang tampak dalam pelaksanaan diskusi. Setelah penyampaian materi kepada anggota kelompok, dilaksanakan diskusi kelas. Peneliti meminta salah seorang siswa dari tiap-tiap kelompok asal membacakan hasil diskusi ke depan kelas. Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi dan menyimpulkannya.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, peneliti juga mengamati aktifitas dan sikap siswa yang tampak. Dari hasil pengamatan dapat dilihat siswa sudah melaksanakan

diskusi dengan baik, dimana siswa sudah berani memberikan ide dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada temannya. Sehingga terjalin kerjasama yang baik antara sesama siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik, materi yang akan dipelajari akan mudah dipahami, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil kegiatan pada siklus II.

7). Mengadakan kuis/tes

Untuk melihat hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus I pertemuan II siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan secara klasikal. Soal tes berbentuk isian pendek. Tes dilakukan selama 15 menit. Kemudian lembaran tes diperiksa secara bersama dengan cara menukarkan sesama teman.

Dari hasil tes menunjukkan siswa belum memahami dengan baik materi yang dipelajarinya, hal ini nampak pada rata-rata secara klasikal. Ini menunjukkan siswa belum melakukan diskusi dan kerjasama yang baik antara sesama siswa. Sehingga materi yang dipelajari belum dipahami dengan baik.

8). Penghargaan kelompok

Skor tes yang telah diperoleh siswa, diolah kembali untuk menentukan penghargaan kelompok. Cara penentuan skor ini sama dengan pada pertemuan I dengan cara mencari selisih antara skor tes akhir siklus I pertemuan II dengan skor tes akhir siklus I pertemuan I kriteria poin perkembangan individu.

Setelah diperoleh poin perkembangan individu, kemudian dijumlahkan dengan poin perkembangan individu anggota kelompok dalam satu kelompok asal, dibagi dengan banyak anggota. Maka diperoleh poin perkembangan kelompok. Penghargaan diberikan berdasarkan poin perkembangan kelompok berupa buku, pensil dan rol.

2.2.2 Kegiatan akhir

Setelah pembelajaran selesai, maka guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mencatatkan kesimpulan materi di papan tulis dan siswa mencatat di buku catatan. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut yaitu memberikan PR dan siswa mencatat PR yang diberikan guru.

2.2.3 Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas V SDN 01 Beringin Anam setiap kegiatan yang tampak baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru dicatat kedalam lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan diuraikan atas hasil penilaian RPP, aktifitas guru dan aktifitas siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1). Hasil Penilaian Kemampuan Guru (IPKG)

- a). Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, guru dinilai baik karena telah melaksanakan tiga deskriptor yaitu Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, Perumusan tujuan pembelajaran jelas dan Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A = Audience, B= Behavior, C = Condition, D = Degree) sedang satu deskriptor lainnya belum tersedia yaitu : Rumusan tujuan berurutan secara logis dari mudah kesukar.
- b). Pemilihan materi ajar, guru juga dinilai baik karena hanya memenuhi tiga deskriptor yaitu : Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan dipelajari sedang deskriptor lainnya belum terlaksana yaitu: dan pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan.
- c). Pengorganisasian bahan ajar, guru cukup karena dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu: Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya), cakupan materi luas sedang dua deskriptor lainnya belum terlaksana yaitu : materi ajar sistematis dan Sesuai dengan alokasi waktu.
- d). Pemilihan sumber / materi pembelajaran, guru dinilai baik karena hanya memenuhi tiga deskriptor yaitu: sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi ajar, sesuai dengan lingkungan dan tidak melaksanakan satu deskriptor yaitu sesuai dengan karakteristik siswa.
- e). Kejelasan proses pembelajaran, guru dinilai cukup karena memenuhi dua deskriptor yaitu: Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan akhir), dan Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar .
- f). Teknik pembelajaran, guru dinilai cukup karena hanya memenuhi dua deskriptor yaitu: Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah sedang deskriptor lainnya teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa tidak terlaksana.
- g). Kelengkapan instrumen, guru dinilai sangat baik karena memenuhi semua deskriptor yaitu: Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap dan Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap dan Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran belum terlaksana.

Pada pertemuan II siklus I ini guru memperoleh poin 19 dari 28 poin yang ada, sehingga memperoleh persentase 67 % dengan kriteria cukup. Hasil penilaian untuk RPP 67% (cukup).

1). Aktifitas Guru

Selama proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pengamatan dilakukan secara objektif, intensif dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu membahas perkembangan teknologi komunikasi. Uraian pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan lembar pengamatan adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan mengkondisikan kelas guru mendapat nilai sangat baik karena ke empat deskriptor telah terlaksana dengan baik. Yaitu guru memberikan salam, menyuruh merapikan tempat tidur, membimbing untuk membaca doa, dan mengabsen siswa.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Guru mendapat nilai baik karena tiga deskriptor terlaksana yaitu menyampaikan tujuan, mencatatkan tujuan. yang tidak terlaksana menyampaikan materi dan guru tidak menyampaikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.
- c) Membentuk kelompok asal peneliti sudah cukup baik menempatkan siswa dalam kelompok asal, dimana tiga deskriptor terlaksana yaitu membagi siswa menjadi lima kelompok berdasarkan kemampuan akademik dan mendudukkan secara heterogen. Yang tidak terlaksana guru tidak memperhatikan keseimbangan kemampuan akademik.
- d) Membaca materi hasil pengamatannya yaitu guru sudah menugaskan siswa membaca materi dengan hati-hati. Namun guru belum membantu siswa memahami materi, tetapi guru hanya menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa saja.
- e) Siswa ditempatkan kedalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan topik pada LKS. Peneliti sudah baik mengorganisasikan siswa dalam kelompok ahli, dimana anggota kelompok ahli terdiri dari kelompok asal yang berbeda dan tingkat kemampuan yang berbeda. Namun guru belum membimbing siswa menyelesaikan lembar kerja siswa secara keseluruhan karena guru terfokus membantu satu kelompok. Selain itu juga terlihat guru belum membantu semua kelompok. Guru terfokus pada kelompok yang bertanya saja.

- f) Siskusi kelompok asal dinilai cukup karena dua deskriptor yang terlaksana yaitu menugaskan siswa kembali ke kelompok dan membimbing siswa menyajikan materi. Yang tidak terlaksana guru tidak membantu siswa menanggapi pertanyaan teman-temannya sewaktu persentase akibatnya siswabelum mampu melakukan tanya jawab saat temannya mempersentasikan ke depan kelas dengan baik.
- g) Pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat guru sudah baik memberikan soal kepada masing-masing siswa. Guru sudah memberi tahu bahwa kuis/tes tidak boleh dikerjakan secara bersama-sama dan guru tidak memperbolehkan siswa kerja sama dalam melakukan soal. Selanjutnya guru juga sudah memeriksa hasil tes yang dikerjakan siswa
 - 1. Pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat guru sudah baik memberikan soal kepada masing-masing siswa. Guru sudah memberi tahu bahwa kuis/tes tidak boleh dikerjakan secara bersama-sama dan guru tidak memperbolehkan siswa kerja sama dalam melakukan soal. Selanjutnya guru juga sudah memeriksa hasil tes yang dikerjakan siswa.
 - 2. Pemberian penghargaan pada kelompok terlihat guru sudah baik menghitung poin kemajuan siswa. Selanjutnya guru sudah memberikan penghargaan pada kelompok. Selain itu guru memberikan hadiah pada kelompok yang terbaik, dan memberikan penghargaan pada setiap pertemuan.
- h). Kegiatan penutup dilakukan guru dengan cukup. Karena dua deskriptor yang terlaksana yaitu Guru melakukan tanya jawab tentang materi secara klasikal untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi, namun guru belum menyimpulkan pelajaran dengan sempurna.
- i). Hasil penilaian aktifitas guru oleh pengamat sesuai lembar observasi pada pertemuan II ini adalah 75%.

2). Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan aktifitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan kelas terlihat baik, karena tiga deskriptor yang terlaksana yaitu siswa memberi salam, merapikan tempat tidur dan menjawab salam. Yang tidak terlaksana siswa tidak membaca doa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

pada tahap ini siswa dinilai baik karena dua deskriptor yang terlaksana yaitu mendengarkan tujuan dan mencatat tujuan, yang tidak terlaksana siswa tidak serius mendengarkan materi dan tidak mendengarkan pelaksanaan pembelajaran.

- c. Pada saat pembentukan kelompok awal baik, terlihat siswa duduk pada kelompok yang ditentukan gurunya. Namun siswa ribut pada saat menerima teman satu kelompoknya karena ada salah satu siswa yang tidak disukainya. siswa yang pandai terlihat agak meremehkan temannya yang lain, serta siswa menerima lembar ahli dari gurunya dengan baik.
- d. Kegiatan membaca materi hasil pengamatannya yaitu baik siswa membaca materi dengan tertib, namun kebanyakan siswa belum memahami materi selanjutnya siswa menerima bimbingan dari guru untuk memahami materi dan menanyakan materi-materi yang kurang dipahaminya.
- e. Pada kegiatan diskusi kelompok ahli terlihat cukup siswa duduk pada kelompok dengan persamaan materi. siswa sudah mampu membahas lembar ahli dengan baik dan belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa banyak menerima bimbingan dari guru dalam membahas materi.
- f. Kembali ke kelompok asal hasil pengamatannya baik, siswa diperintahkan gurunya duduk ke kelompok asal. Pada diskusi kelompok asal ini terlihat siswa menyampaikan materi kepada teman-temannya. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa yang lain belum mampu menanggapi hasil kerja kelompok teman-temannya tersebut. Mereka hanya diam mendengarkan saja.
- g. Kegiatan pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat sangat baik karena semua deskriptor telah terlaksana dengan baik. bahwa siswa mengerjakan kuis/tes secara individu. Siswa tidak bertanya pada temannya. pelaksanaan kuis/tes dilakukan siswa dalam kelas dan masing-masing siswa sudah menyerahkan hasil kuis/tes pada gurunya.
- h. Penghargaan kelompok hasil pengamatannya baik yaitu masing-masing siswa mendapatkan nilai kuis/tes, Guru memberi penghargaan pada kelompok yang mendapat poin tertinggi dan memberi hadiah.

Kegiatan penutup dilakukan siswa dengan tanya jawab bersama gurunya tentang materi secara klasikal. Siswa bersama gurunya menyimpulkan materi. Namun pada kegiatan ini terlihat siswa belum mau melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan aktifitas siswa adalah rata-rata 67%. Hasil ini sudah cukup. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru melakukan pendekatan kooperatif tipe jigsaw ini..

2.2.4. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Hasil dari penilaian kognitif, diperoleh nilai rata-rata pada skor dasar 55 sedangkan pada skor akhir 64,25. Peningkatannya 9,25.
- b. Hasil penilaian afektif pada siklus I pertemuan II ini, dari 20 siswa hanya 3 orang yang mendapat nilai sangat baik, 14 orang mendapat nilai baik dan 3 orang mendapat nilai cukup. Hasil penilaian afektif dapat dilihat pada lampiran 16.
- c. hasil penilaian psikomotor nilai baik hanya diperoleh oleh 5 orang, 11 orang lagi mendapat nilai cukup dan 4 orang nilai kurang.

2.2.5. Refleksi Siklus I Pertemuan II

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat pada saat pembelajaran berakhir. Refleksi ini mencakup bahasan hasil pengamatan pada rencana pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun hasil kolaboratif pada kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

Instrument penilaian RPP, dari tujuh karakteristik yang dinilai belum semua deskriptor yang terlaksana. Deskriptor yang belum terlaksana tersebut adalah rumusan tujuan pembelajaran menimbulkan penafsiran ganda, materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, alokasi waktu belum sesuai, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, serta teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II ini guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru sudah menuliskan pada papan tulis. Begitu juga pada penyampaian materi dan kegiatan, guru sudah menyampaikannya dengan baik.

Pembagian kelompok pada siklus I pertemuan II ini anggotanya sama dengan pertemuan I. siswa telah dapat menerima teman-temannya pada kelompok ahli sehingga siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lemah.

Kegiatan membahas lembar ahli, siswa belum mampu bekerja aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu berkomunikasi dengan teman-temannya. Sebaiknya guru memandu siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa mampu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini dapat memaksa siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Guru juga belum mampu membimbing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu berbicara banyak, baik waktu menyajikan hasil tugasnya ataupun menanggapi hasil kerja kelompoknya. Sebaiknya guru menganjurkan setiap siswa membuat pertanyaan secara tertulis kepada teman-temannya, nanti siswa membacakan tulisannya tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa terpaksa berbicara.

Hasil kuis/tes pada siklus I pertemuan II menjadi 65,25. Artinya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw mulai dipahami oleh siswa.

Aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan II ini juga meningkat. aktifitas guru menjadi 75%, sementara aktifitas siswa menjadi 67%.

Penghargaan dan hadiah yang diberikan guru sudah baik. Hadiah yang diberikan bermanfaat untuk pembelajaran siswa sehari-hari. Secara umum hasil diskusi peneliti dan pengamat tentang penggunaan pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada siklus I pertemuan II ini belum berhasil. Siswa masih ragu dengan apa yang dikerjakannya. Begitu juga pada waktu kelompok ahli memberikan informasi materi pada temannya terlihat kaku. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw perlu diperbaiki. Untuk memperbaikinya pada siklus II dilakukan perbaikan seperti berikut :

1. Mengutarakan kepada siswa kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I
2. Melakukan perubahan pada anggota kelompok
3. Memberikan penghargaan kepada anggota yang baik dalam diskusi.
4. Memberikan motivasi yang lebih banyak pada kelompok
5. Memberikan bantuan lebih banyak pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I pertemuan II ini adalah 68,6%. Ini menunjukkan belum semua siswa memahami materi yang diberikan. Masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan pengamatan, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan II belum tercapai dengan baik.

3. Siklus II Pertemuan I

3.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada siklus II Pertemuan I dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dimulai dengan melakukan rancangan terhadap pelaksanaan yaitu

berupa RPP. Perencanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan siklus I. Perbedaan yang menonjol terlihat pada penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I adalah perkembangan teknologi komunikasi. Rancangan pembelajaran ini dibuat berdasarkan pendapat Muhammad (2005:64) yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.

1) Menyampaikan tujuan

Kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (1) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan keunggulan dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, (2) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan kelemahan dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, (3) melalui diskusi siswa dapat menceritakan cara-cara penggunaan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini, dan (4) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi.

2) Menyampaikan informasi

Informasi yang disampaikan guru adalah tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut adalah adanya diskusi kelompok ahli dan kelompok asal.

3) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Kelompok asal terdiri dari 4-5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dilihat dari hasil tes siklus I pertemuan II. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian untuk menjadi anggota kelompok asal. Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda.

4) Membaca (pemberian materi)

Siswa ditugaskan membaca materi yang terdapat dalam LKS. Tiap-tiap anggota kelompok menerima materi LKS yang berbeda. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi yang terdapat dalam LKS selama 10 menit. Jika ada yang kurang dipahami maka siswa boleh menanyakan kepada guru.

5) Penempatan siswa dalam kelompok pakar/ahli

Para siswa yang mendapat LKS dengan materi yang sama duduk bersama membahas materi tersebut. Jumlah kelompok ahli sebanyak IV kelompok dengan anggota sebanyak 5 orang.

6) Diskusi kelompok asal

Setelah diskusi kelompok ahli, maka guru menugaskan siswa kembali kekelompok asal untuk menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing secara bergantian. Setelah selesai maka masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

7) Mengadakan kuis atau tes

Pada tahap ini guru membagikan lembar kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Soal yang diberikan berbentuk isian pendek dengan jumlah soal 10 buah. Sewaktu mengerjakan kuis tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman.

8) Penghargaan kelompok

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Cara menghitung poin perkembangan individu yaitu dengan cara mencari selisih perolehan skor dasar dengan skor pertemuan II. Kelompok yang perkembangan poinnya diatas 25 diberi julukan kelompok super, kelompok yang perkembangan poinnya antara 16-25 diberi julukan kelompok hebat, Kelompok yang perkembangan poinnya antara 5-15 diberi julukan kelompok terbaik.

3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari beberapa langkah yaitu

a). Kegiatan Awal

Kegiatan yang pertama dilakukan guru pada siklus II pertemuan I ini adalah berupa kegiatan awal yaitu mengkondisikan siswa sebagai persiapan dalam pembelajaran. Mengawali tindakan dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengkondisikan kelas untuk berdoa. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan siswa yang terpanggil namanya mengacungkan tangan sambil mengatakan “hadir”. Selanjutnya tanya jawab tentang perkembangan teknologi komunikasi.

b). Kegiatan inti

1). Menyampaikan tujuan

Untuk membangkitkan skemata siswa, guru memajangkan gambar-gambar teknologi komunikasi di papan tulis. Lalu guru menanyakan tentang kegunaan alat-alat yang terdapat dalam gambar. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang kegunaan

alat-alat yang terdapat dalam gambar tersebut yaitu dapat berkomunikasi. Guru menjelaskan secara global tentang keunggulan dan kelemahan teknologi komunikasi kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mencatatkan dipapan tulis. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini adalah: (1) siswa dapat menyebutkan keunggulan dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, (2) siswa dapat menyebutkan kelemahan dari teknologi masa lalu dan masa kini, (3) siswa dapat menceritakan cara-cara penggunaan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini, dan (4) siswa dapat menyebutkan dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mencatat dalam bukunya.

2). Menyampaikan informasi

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan informasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu ada diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah yang ibuk sebutkan nanti anggotanya. Kelompok ahli yaitu kelompok yang didasarkan pada kesamaan materi yang kamu terima nantinya. Jika ada kamu mendapat LKS yang sama maka kamu duduk dalam satu kelompok dan membahas LKS tersebut secara bersama-sama. Setelah itu kamu kembali pada kelompok yang sudah ibuk tentukan semula dan siap memberikan materi yang telah dibahas dalam kelompok ahli tadi kepada teman-temanmu dikelompok asal. Siswa mendengarkan arahan tentang kegiatan pembelajaran dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Kemudian siswa menyiapkan buku sumber serta peralatan pembelajaran. Adapun buku sumber yang digunakan adalah buku IPS kelas V penerbit BSE, Yudhistira dan buku IPS terpadu kelas V penerbit tim Bina Karya Guru penerbit Erlangga.

3). Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penempatan siswa dalam kelompok asal. Untuk mempelajari materi ini siswa dibagi dalam 5 kelompok asal yang beranggotakan 4 orangsiswa dengan alasan jika anggota kelompok terlalu banyak akan sulit terjadi kerjasama antar siswa dan mengeluarkan pendapat, sehingga didominasi oleh siwa yang pandai. Dan jika anggota kelompok terlalu kecil akan mengakibatkan terbatasnya interaksi yang dilakukan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan (dalam Nur, 2006:93) menyarankan empat orang, dimana para siswa bekerja secara berpasangan, dan

kemudian kedua pasangan dari keempat orang tersebut saling berintegrasi satu sama lain.

Materi yang dipelajari dalam pertemuan ini adalah lanjutan dari perkembangan perkembangan teknologi komunikasi. Pembagian kelompok ini dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dapat dilihat dari hasil tes formatif sebelumnya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat berdasarkan kemampuannya yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian menjadi anggota kelompok asal. Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Akhirnya didapatkan kelompok asal.

4). Membaca (Pemberian Materi)

Setelah siswa duduk pada kelompoknya, tiap-tiap anggota kelompok menerima LKS dengan topik yang berbeda. LKS ini merupakan lembar ahli yang akan didiskusikan pada kelompok ahli. Lembar ahli merupakan lembar kerja siswa, dimana pada lembar ahli itu terdapat hal-hal yang akan didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Setelah mendapatkan LKS, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas yang akan dikerjakan selama 10 menit. Apabila terdapat sesuatu yang kurang dipahami dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

5). Penempatan siswa dalam Kelompok Ahli

Kelompok ahli keanggotaannya berdasarkan dengan kesamaan topik LKS yang diperoleh siswa. Sehingga dalam satu kelompok ahli terdapat anggota dari berbagai kelompok asal. Pada pelaksanaan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi kelompok ahli terdiri dari 4 kelompok yaitu Ahli I, II, III dan Ahli IV. Yang anggotanya terdiri dari 5 orang dari kelompok asal yang berbeda dan kemampuan akademik yang berbeda pula. Masing-masing kelompok ahli membahas topik yang berbeda. Kelompok ahli I Menyebutkan keunggulan dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, kelompok ahli II Menyebutkan kelemahan dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, kelompok ahli III menceritakan cara-cara penggunaan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini dan kelompok ahli IV menyebutkan masalah yang timbul dari dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi.

Setelah siswa duduk dalam kelompok ahli, siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS. Selain melakukan diskusi siswa juga

mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas pada buku sumber sehingga tugas yang dikerjakan itu benar dan tidak terdapat kekeliruan saat mengajarkan kembali kepada temannya dalam kelompok asal.

6). Diskusi Kelompok Asal

Setelah melakukan diskusi kelompok ahli, siswa kembali kekelompok asal untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan kepada teman dikelompoknya. Masing-masing siswa mengajarkan secara bergantian, peran peneliti mengawasi jika terdapat kekeliruan dalam membelajarkan materi

7). Mengadakan kuis atau tes

Guru memberikan soal-soal tes yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas dan didiskusikan yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut secara individu. Soal yang diberikan berupa soal isian pendek sebanyak 10 soal dengan waktu 10 menit.

Hasil tes diperiksa bersama-sama siswa dengan cara menukarkan lembar jawaban siswa dengan siswa lainnya dan jawaban yang benar dibahas bersama guru.

8). Penghargaan kelompok

Skor tes yang telah diperoleh siswa diolah kembali untuk menentukan penghargaan kelompok, dengan cara menghitung selisih skor tes akhir siklus I pertemuan II dengan skor akhir siklus II pertemuan I Untuk menentukan skor peningkatan individu. Setelah didapat poin anggota kelompok, kemudian dijumlahkan dan dicari rata-rata perkembangan poin dalam kelompok. Sesudah itu baru diberikan penghargaan pada kelompok. Cara menghitung poin perkembangan individu yaitu dengan cara mencari selisih skor awal dengan skor akhir pertemuan I. Contohnya AT mendapat skor awal 85, kemudian hasil kuis/tes siklus II pertemuan I AT mendapat nilai 90. Maka dihitung selisih angka skor dasar dengan hasil tes/kuis pertemuan II siklus I yaitu 5 selanjutnya dihitung perkembangan poin AT yaitu 20 poin. Setelah diperoleh poin perkembangan individu, kemudian dijumlahkan dengan poin perkembangan individu anggota kelompok dalam satu anggota kelompok asal, dibagi dengan banyak anggota maka diperoleh poin perkembangan kelompok. Penghargaan diberikan berdasarkan poin perkembangan kelompok.

Ternyata pada siklus II pertemuan I ini yang mendapat kelompok super 2 kelompok yaitu kelompok I dan II, dan 3 kelompok tergolong kelompok hebat yaitu kelompok III, IV dan V. Jadi perkembangan poin siswa meningkat. Kelompok super diberi hadiah

buku. Syaiful (1997:167) mengatakan bahwa "hadiah yang diberikan dapat membuat siswa merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi sehingga siswa dengan semangat berusaha mencapai nilai yang baik".

3.3. Kegiatan akhir

Setelah pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw selesai, maka guru menyimpulkan materi. Guru mencatatkan kesimpulan materi di papan tulis, dan siswa mencatat di buku catatannya. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

3.4. Pengamatan Siklus II pertemuan I

Pada saat pembelajaran berlangsung pengamat (observer) yaitu guru kelas V SDN 01 Beringin Enam mengamati setiap kegiatan yang tampak baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru kedalam lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan diuraikan atas penilaian RPP, aktifitas guru dan aktifitas siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut :

a). Hasil Penilaian Kemampuan Guru (IPKG)

Pada pembuatan RPP ada beberapa karakteristik yang dinilai. Yang terlaksana pada siklus II pertemuan I ini yaitu: perumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran lengkap, rumusan tujuan berurutan, materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan lingkungan dan bahan yang akan dipelajari, cakupan materi luas, sistematis, kemuktahiran, materi pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi ajar serta lingkungan, kejelasan proses pembelajaran terpenuhi ke empat deskriptornya, teknik pembelajaran telah sesuai, dan karakteristik kelengkapan instrument telah terlaksana ke empat deskriptornya. Hasil penilaian untuk RPP 82% (baik).

b). Aktifitas Guru

Pengamat melaporkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu membahas perkembangan teknologi komunikasi. Uraian pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan lembar pengamatan adalah sebagai berikut.

- 1) Pada kegiatan mengkondisikan kelas guru mendapat nilai sangat baik karena ke empat deskriptor telah terlaksana dengan baik. Yaitu guru memberikan salam, menyuruh merapikan tempat tidur, membimbing untuk membaca doa, dan mengabsen siswa.

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Guru mendapat nilai baik karena tiga deskriptor terlaksana yaitu menyampaikan tujuan, mencatatkan tujuan dan menyampaikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. yang tidak terlaksana menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Membentuk kelompok asal peneliti sudah baik menempatkan siswa dalam kelompok asal, dimana tiga deskriptor terlaksana yaitu membagi siswa menjadi lima kelompok berdasarkan kemampuan akademik dan mendudukkan secara heterogen. Yang tidak terlaksana guru tidak memperhatikan keseimbangan kemampuan akademik.
- 4) Membaca materi hasil pengamatannya sangat baik karena ke empat deskriptornya telah terlaksana dengan baik.
- 5) Siswa ditempatkan kedalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan topik pada LKS. Peneliti sudah baik karena tiga deskriptor terlaksana yaitu menugaskan siswa duduk sesuai dengan kesamaan materi, membimbing siswa menyelesaikan lembar pakar, membimbing siswa melakukan diskusi kelompok ahli. Yang tidak terlaksana guru tidak membantu semua kelompok.
- 6) Diskusi kelompok asal dinilai baik karena tiga deskriptor yang terlaksana yaitu menugaskan siswa kembali ke kelompok, membimbing siswa menyajikan materi dan menugaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Yang tidak terlaksana guru tidak membantu siswa menanggapi pertanyaan teman-temannya sewaktu persentase akibatnya siswa belum mampu melakukan tanya jawab saat temannya mempresentasikan ke depan kelas dengan baik.
- 7) Pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat guru sudah baik memberikan soal kepada masing-masing siswa. Guru sudah memberi tahu bahwa kuis/tes tidak boleh dikerjakan secara bersama-sama dan guru tidak memperbolehkan siswa kerja sama dalam melakukan soal. Selanjutnya guru juga sudah memeriksa hasil tes yang dikerjakan siswa.
- 8) Pemberian penghargaan pada kelompok terlihat guru sudah baik menghitung poin kemajuan siswa. Selanjutnya guru sudah memberikan penghargaan pada kelompok. Selain itu guru memberikan hadiah pada kelompok yang terbaik, yang tidak terlaksana guru tidak memberikan penghargaan pada setiap pertemuan.

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan sangat baik. Karena ke empat deskriptor yang terlaksana yaitu Guru melakukan tanya jawab tentang materi secara klasikal untuk

mengecek penguasaan siswa terhadap materi. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi, guru menyimpulkan pelajaran dengan sempurna.

Hasil penilaian aktifitas guru oleh pengamat sesuai lembar observasi pada siklus II pertemuan I ini adalah 83%.

c). Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan aktifitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan kelas terlihat sangat baik, karena keempat deskriptor terlaksana yaitu siswa memberi salam, merapikan tempat tidur, menjawab salam dan membaca doa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada tahap ini siswa dinilai sangat baik karena keempat deskriptor terlaksana yaitu mendengarkan tujuan, mencatat tujuan, mendengarkan materi dan mendengarkan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Pada saat pembentukan kelompok awal baik, terlihat siswa duduk pada kelompok yang ditentukan gurunya. Namun siswa ribut pada saat menerima teman satu kelompoknya karena ada salah satu siswa yang tidak disukainya. siswa yang pandai tidak meremehkan temannya yang lain, serta siswa menerima lembar ahli dari gurunya dengan baik.
- 4) Kegiatan membaca materi hasil pengamatannya yaitu baik siswa membaca materi dengan tertib, namun kebanyakan siswa belum memahami materi selanjutnya siswa menerima bimbingan dari guru untuk memahami materi dan menanyakan materi-materi yang kurang dipahaminya.
- 5) Pada kegiatan diskusi kelompok ahli terlihat baik siswa duduk pada kelompok dengan persamaan materi. siswa sudah mampu membahas lembar ahli dengan baik dan belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa menerima bimbingan dari guru dalam membahas materi.
- 6) Kembali ke kelompok asal hasil pengamatannya sangat baik, siswa diperintahkan gurunya duduk ke kelompok asal. Pada diskusi kelompok asal ini terlihat siswa menyampaikan materi kepada teman-temannya. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa yang lain belum menanggapi hasil kerja kelompok teman-temannya tersebut.
- 7) Kegiatan pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat sangat baik karena semua deskriptor telah terlaksana dengan baik. bahwa siswa mengerjakan kuis/tes secara individu. Siswa tidak bertanya pada temannya. pelaksanaan kuis/tes dilakukan siswa dalam kelas dan masing-masing siswa sudah menyerahkan hasil kuis/tes pada gurunya.

- 8) Penghargaan kelompok hasil pengamatannya baik yaitu masing-masing siswa mendapatkan nilai kuis/tes, Guru memberi penghargaan pada kelompok yang mendapat poin tertinggi dan memberi hadiah.
- 9) Kegiatan penutup dilakukan sangat baik siswa tanya jawab bersama gurunya tentang materi secara klasikal. Siswa bersama gurunya menyimpulkan materi. siswa mau melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan pembelajaran.
- 10) Hasil pengamatan aktifitas siswa adalah rata-rata 88%. Hasil ini sudah baik. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa.

d). Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. hasil dari penilaian kognitif, diperoleh nilai rata-rata pada skor dasar 64,25 sedangkan pada skor akhir 74,75. Peningkatannya 10,5.

Hasil penilaian afektif pada siklus II pertemuan I ini, dari 20 siswa 8 orang yang mendapat nilai sangat baik, 12 orang mendapat nilai baik

Sedangkan untuk hasil penilaian psikomotor nilai sangat baik hanya diperoleh oleh 5 orang, 15 orang lagi mendapat nilai baik.

e). Refleksi Siklus II Pertemuan I

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat pada saat pembelajaran berakhir. Refleksi ini mencakup bahasan hasil pengamatan pada rencana pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun hasil kolaboratif pada kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

Instrument penilaian RPP pada siklus II pertemuan I ini hanya lima deskriptor yang belum terlaksana dengan baik yaitu : rumusan tujuan pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda, belum sesuai dengan alokasi waktu serta teknik pembelajaran juga belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus I meskipun masih ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan guru dalam belajar. Dari segi hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari siklus I tetapi masih ada beberapa orang siswa yang persentase hasil belajarnya belum mencapai penulis targetkan.

Secara umum hasil diskusi peneliti dan pengamat tentang penggunaan pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada siklus II ini belum berhasil, selanjutnya dilanjutkan dengan pertemuan II.

4. Siklus II Pertemuan II

a). Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada siklus II Pertemuan II dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dimulai dengan melakukan rancangan terhadap pelaksanaan yaitu berupa RPP. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II adalah perkembangan teknologi transportasi. Rancangan pembelajaran ini dibuat berdasarkan pendapat Muhammad (2005:64) yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

1) Menyampaikan tujuan

Kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu (1) melalui diskusi siswa dapat Mengelompokkan alat transportasi berdasarkan tempatnya(darat, air, udara), (2) melalui diskusi siswa dapat membandingkan alat transportasi masa kini dan masa lalu, (3) melalui diskusi siswa dapat Menyebutkan manfaat perkembangan alat transportasi dan (4) melalui diskusi siswa dapat Mengidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi transportasi.

2) Menyampaikan informasi

Informasi yang disampaikan guru adalah tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut adalah adanya diskusi kelompok ahli dan kelompok asal.

3) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Kelompok asal terdiri dari 4-5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dilihat dari hasil tes siklus II pertemuan I. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian untuk menjadi anggota kelompok asal. Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda.

4) Membaca (pemberian materi)

Siswa ditugaskan membaca materi yang terdapat dalam LKS. Tiap-tiap anggota kelompok menerima materi LKS yang berbeda. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi yang terdapat dalam LKS selama 10 menit. Jika ada yang kurang dipahami maka siswa boleh menanyakan kepada guru.

5) Penempatan siswa dalam kelompok pakar/ahli

Para siswa yang mendapat LKS dengan materi yang sama duduk bersama membahas materi tersebut. Jumlah kelompok ahli sebanyak IV kelompok dengan anggota sebanyak 5 orang.

6) Diskusi kelompok asal

Setelah diskusi kelompok ahli, maka guru menugaskan siswa kembali kekelompok asal untuk menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing secara bergantian. Setelah selesai maka masing-masing kelompok mempresentasikan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

7) Mengadakan kuis atau tes

Pada tahap ini guru membagikan lembar kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Soal yang diberikan berbentuk isian pendek dengan jumlah soal 10 buah. Sewaktu mengerjakan kuis tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman.

8) Penghargaan kelompok

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Cara menghitung poin perkembangan individu yaitu dengan cara mencari selisih perolehan skor dasar dengan skor pertemuan II. Kelompok yang perkembangan poinnya diatas 25 diberi julukan kelompok super, kelompok yang perkembangan poinnya antara 16-25 diberi julukan kelompok hebat, Kelompok yang perkembangan poinnya antara 5-15 diberi julukan kelompok terbaik.

b). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari beberapa langkah yaitu :

4.1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang pertama dilakukan guru pada siklus II pertemuan II ini adalah berupa kegiatan awal yaitu mengkondisikan siswa sebagai persiapan dalam pembelajaran. Mengawali tindakan dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa berdoa bersama-sama dibawah bimbingan guru. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa, Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti.

4.2. Kegiatan inti

1). Menyampaikan tujuan

Untuk membangkitkan skemata siswa, guru memajangkan gambar alat-alat transportasi di papan tulis. Lalu guru menanyakan tentang kegunaan alat-alat yang

terdapat dalam gambar. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang kegunaan alat-alat yang terdapat dalam gambar tersebut yaitu sebagai alat pengangkutan.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang perkembangan teknologi transportasi dan menuliskan di papan tulis tentang tujuan pembelajaran tersebut. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat tujuan pembelajaran yang dituliskan guru di papan tulis. Adapun tujuan pembelajaran adalah: (1) siswa dapat mengelompokkan alat transportasi berdasarkan tempatnya (darat, air, udara), (2) siswa dapat membandingkan alat transportasi masa kini dan masa lalu, (3) siswa dapat menyebutkan manfaat perkembangan alat transportasi dan (4) siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi transportasi.

2). Menyampaikan informasi

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan informasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu ada diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah yang ibuk sebutkan nanti anggotanya. Kelompok ahli yaitu kelompok yang didasarkan pada kesamaan materi yang kamu terima nantinya. Jika ada kamu mendapat LKS yang sama maka kamu duduk dalam satu kelompok dan mengerjakan LKS tersebut secara bersama-sama. Setelah itu kamu kembali pada kelompok yang sudah ibuk tentukan semula dan siap memberikan materi yang telah dibahas dalam kelompok ahli tadi kepada teman-temanmu dikelompok awal. Siswa mendengarkan arahan tentang kegiatan pembelajaran dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Kemudian siswa menyiapkan buku sumber serta peralatan pembelajaran. Adapun buku sumber yang digunakan adalah untuk siklus II pertemuan II ini adalah sama dengan peretemuan sebelumnya.

3). Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penempatan siswa dalam kelompok asal. Untuk mempelajari materi ini siswa dibagi dalam 5 kelompok asal yang beranggotakan 4 orang siswa.

Materi yang dipelajari dalam pertemuan ini adalah perkembangan teknologi transportasi. Pembagian kelompok ini dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dapat dilihat dari hasil tes formatif sebelumnya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan

menjadi tiga tingkat berdasarkan kemampuannya yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Kemudian ambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian menjadi anggota kelompok asal. Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Akhirnya didapatlah kelompok asal.

4). Membaca (pemberian materi)

Setelah siswa duduk pada kelompoknya, tiap-tiap anggota kelompok menerima LKS dengan topik yang berbeda. LKS ini merupakan lembar ahli yang akan didiskusikan pada kelompok ahli. Lembar ahli merupakan lembar kerja siswa, dimana pada lembar ahli itu terdapat hal-hal yang akan didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Setelah mendapatkan LKS, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas yang akan dikerjakan selama 10 menit. Apabila terdapat sesuatu yang kurang dipahami dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

5). Penempatan siswa dalam kelompok Ahli

Siswa membentuk kelompok ahli, penempatan kelompok ahli ini berdasarkan topik pada LKS yang telah dibagikan. Kelompok ahli mengelompokkan alat transportasi berdasarkan tempatnya (darat, air, udara), kelompok ahli II Membandingkan alat transportasi masa kini dan masa lalu, kelompok ahli III Menyebutkan manfaat perkembangan alat transportasi dan kelompok ahli IV Mengidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi. Selama siswa mengerjakan LKS mereka tidak ragu lagi, mereka sudah biasa melakukannya. Semua dikerjakan siswa sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan.

6). Diskusi kelompok asal

Setelah melakukan diskusi kelompok ahli, siswa kembali kekelompok asal untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan kepada teman dikelompoknya. Masing-masing siswa mengajarkan secara bergantian, peran peneliti mengawasi jika terdapat kekeliruan dalam membelajarkan materi

Peneliti meminta salah seorang siswa dari tiap-tiap kelompok asal membacakan hasil diskusi kelompok ahli ke depan kelas. Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi dan menyimpulkannya.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, peneliti juga mengamati aktifitas dan sikap siswa yang tampak. Dimana, siswa sudah melaksanakan diskusi sangat baik, siswa sudah berani memberikan ide dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi

kepada temannya. Sehingga terjalin kerjasama yang baik antara sesama siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik, materi yang akan dipelajari akan mudah dipahami, pelaksana pada siklus II pertemuan II ini mengalami peningkatan.

7). Mengadakan kuis/tes

Untuk melihat hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus II pertemuan II siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan secara klasikal. Soal tes berbentuk isian pendek. Tes dilakukan selama 15 menit. Kemudian lembaran tes diperiksa secara bersama dengan cara menukarkan sesama teman. Dilihat dari hasil kuis pertemuan II ini mengalami peningkatan yaitu 87,25.

8). Penghargaan kelompok

Kegiatan terakhir pada pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe jigsaw adalah pemberian penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi. Untuk menentukan penghargaan kelompok, dengan cara menghitung selisih skor tes akhir siklus II pertemuan I dengan skor akhir siklus II pertemuan II Untuk menentukan skor peningkatan individu. Setelah didapat poin anggota kelompok, kemudian dijumlahkan dan dicari rata-rata perkembangan poin dalam kelompok. Sesudah itu baru diberikan penghargaan pada kelompok. Cara menghitung poin perkembangan individu yaitu dengan cara mencari selisih skor awal dengan skor akhir pertemuan II. Contohnya GP mendapat skor awal 80, kemudian hasil kuis/tes pertemuan II siklus II GP mendapat nilai 100. Maka dihitung selisih angka skor dasar dengan hasil te/kuis pertemuan II siklus II yaitu 20 selanjutnya dihitung perkembangan poin GP yaitu 30 poin. Setelah diperoleh poin perkembangan individu, kemudian dijumlahkan dengan poin perkembangan individu anggota kelompok dalam satu anggota kelompok asal, dibagi dengan banyak anggota maka diperoleh poin perkembangan kelompok. Penghargaan diberikan berdasarkan poin perkembangan kelompok.

Ternyata pada siklus II pertemuan II ini yang mendapat kelompok super 3 kelompok yaitu kelompok II dan III, dan IV, 2 kelompok tergolong kelompok hebat yaitu kelompok I dan V. Jadi perkembangan poin siswa meningkat. Kelompok super diberi hadiah buku.

4.3. Kegiatan Akhir

Setelah pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw selesai, maka guru menyimpulkan materi. Guru mencatatkan kesimpulan

materi di papan tulis, dan siswa mencatat di buku catatannya. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

4.4. Pengamatan Siklus II Pertemuan II

Pada saat pembelajaran berlangsung pengamat mengamati setiap kegiatan yang tampak baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru kedalam lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan diuraikan atas aktifitas guru dan aktifitas siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut :

a. Hasil Penilaian Kemampuan Guru (IPKG)

Pada pembuatan RPP ada beberapa karakteristik yang dinilai. Yang terlaksana pada siklus II pertemuan II ini yaitu: perumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran lengkap, rumusan tujuan berurutan, materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan lingkungan dan bahan yang akan dipelajari, cakupan materi luas, sistematis, kemuktahiran, karakteristik pemilihan sumber/materi pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrument sudah terlaksana ke empat deskriptornya, Hasil penilaian untuk RPP 89% .

b. Aktifitas Guru

Pengamat melaporkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pengamatan dilakukan secara objektif, intensif dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu membahas perkembangan teknologi transportasi. Uraian pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan lembar pengamatan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada kegiatan mengkondisikan kelas guru mendapat nilai sangat baik karena ke empat deskriptor telah terlaksana dengan baik. Yaitu guru memberikan salam, menyuruh merapikan tempat tidur, membimbing untuk membaca doa, dan mengabsen siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Guru mendapat nilai sangat baik karena ke empat deskriptor terlaksana yaitu menyampaikan tujuan, mencatatkan tujuan, menyampaikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Membentuk kelompok asal peneliti sudah sangat baik menempatkan siswa dalam kelompok asal, dimana keempat deskriptor terlaksana yaitu membagi siswa menjadi

lima kelompok berdasarkan kemampuan akademik, mendudukan secara heterogen. Dan memperhatikan keseimbangan kemampuan akademik.

- 4) Membaca materi hasil pengamatannya sangat baik karena ke empat deskriptornya telah terlaksana dengan baik. Yaitu membaca materi, membaca dengan hati-hati, menjawab pertanyaan, dan membantu memahami materi.
- 5) Siswa ditempatkan kedalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan topik pada LKS. Peneliti sudah sangat baik karena empat deskriptor terlaksana yaitu menugaskan siswa duduk sesuai dengan kesamaan materi, membimbing siswa menyelesaikan lembar pakar, membimbing siswa melakukan diskusi kelompok ahli. guru membantu semua kelompok.
- 6) Diskusi kelompok asal dinilai sangat baik karena empat deskriptor yang terlaksana yaitu menugaskan siswa kembali ke kelompok, membimbing siswa menyajikan materi, menugaskan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru membantu siswa menanggapi pertanyaan teman-temannya sewaktu persentase
- 7) Pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat guru sangat baik memberikan soal kepada masing-masing siswa. Guru sudah memberi tahu bahwa kuis/tes tidak boleh dikerjakan secara bersama-sama dan guru tidak memperbolehkan siswa kerja sama dalam melakukan soal. Selanjutnya guru juga sudah memeriksa hasil tes yang dikerjakan siswa.
8. Pemberian penghargaan pada kelompok terlihat guru sangat baik menghitung poin kemajuan siswa. Selanjutnya guru sudah memberikan penghargaan pada kelompok. Selain itu guru memberikan hadiah pada kelompok yang terbaik, yang tidak terlaksana guru tidak memberikan penghargaan pada setiap pertemuan.

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan sangat baik. Karena ke empat deskriptor yang terlaksana yaitu Guru melakukan tanya jawab tentang materi secara klasikal untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi, guru menyimpulkan pelajaran dengan sempurna. Hasil penilaian aktifitas guru oleh pengamat sesuai lembar observasi pada siklus II pertemuan I ini adalah 97,2%.

c. Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan aktifitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan kelas terlihat sangat baik, karena keempat deskriptor terlaksana yaitu siswa memberi salam, merapikan tempat tidur, menjawab salam dan membaca doa.

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada tahap ini siswa dinilai sangat baik karena keempat deskriptor terlaksana yaitu mendengarkan tujuan, mencatat tujuan, mendengarkan materi dan mendengarkan pelaksanaan pembelajaran.
- c) Pada saat pembentukan kelompok awal sangat baik, terlihat siswa duduk pada kelompok yang ditentukan gurunya, siswa yang pandai tidak meremehkan temannya yang lain, serta siswa menerima lembar ahli dari gurunya dengan baik.
- d) Kegiatan membaca materi hasil pengamatannya yaitu baik siswa membaca materi dengan tertib, namun kebanyakan siswa belum memahami materi selanjutnya siswa menerima bimbingan dari guru untuk memahami materi dan menanyakan materi-materi yang kurang dipahaminya.
- e) Pada kegiatan diskusi kelompok ahli terlihat sangat baik siswa duduk pada kelompok dengan persamaan materi. siswa sudah mampu membahas lembar ahli dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa menerima bimbingan dari guru dalam membahas materi.
- f) Kembali ke kelompok asal hasil pengamatannya sangat baik, siswa diperintahkan gurunya duduk ke kelompok asal. Pada diskusi kelompok asal ini terlihat siswa menyampaikan materi kepada teman-temannya. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa yang lain belum menanggapi hasil kerja kelompok teman-temannya tersebut.
- g) Kegiatan pemberian kuis/tes hasil pengamatannya terlihat sangat baik karena semua deskriptor telah terlaksana dengan baik. bahwa siswa mengerjakan kuis/tes secara individu. Siswa tidak bertanya pada temannya. pelaksanaan kuis/tes dilakukan siswa dalam kelas dan masing-masing siswa sudah menyerahkan hasil kuis/tes pada gurunya.
- h) Penghargaan kelompok hasil pengamatannya sangat baik yaitu masing-masing siswa mendapatkan nilai kuis/tes, Guru memberi penghargaan pada kelompok yang mendapat poin tertinggi dan memberi hadiah.
- Kegiatan penutup dilakukan sangat baik siswa tanya jawab bersama gurunya tentang materi secara klasikal. Siswa bersama gurunya menyimpulkan materi. siswa mau melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan pembelajaran.
- Hasil pengamatan aktifitas siswa ini naik menjadi 94%. Hasil ini mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena siswa telah terbiasa melakukan pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

d. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil dari penilaian kognitif, diperoleh nilai rata-rata pada skor dasar 74,75 sedangkan pada skor akhir 87,25. Peningkatannya 12,5.

Hasil penilaian afektif pada siklus II pertemuan II ini, semua siswa mendapat nilai sangat baik, 8 orang yang mendapat nilai 100%. Hasil penilaian afektif. Sedangkan untuk hasil penilaian psikomotor nilai sangat baik diperoleh 10 orang, 10 orang lagi mendapat nilai baik.

e. Refleksi Siklus II Pertemuan II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara pengamat dengan peneliti disetiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw sudah terlaksana dengan baik, walau ada kekurangan pada siklus I, tetapi telah diperbaiki pada siklus II, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

Dari segi proses, masih ada siswa yang mengalami kesulitan tapi tidak beberapa orang. Kesulitan ini dialami siswa pada tes yang dilaksanakan, karena kemampuan setiap siswa berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan guru sudah berhasil dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Beringin Anam Baso.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti, menentukan pendekatan yang digunakan, menentukan materi yang akan diajarkan, membentuk kelompok-kelompok kecil, mengembangkan materi pelajaran, menyampaikan tugas dan peran siswa, dan menentukan waktu dan tempat yang akan digunakan dalam belajar. Untuk itu pendekatan kooperatif tipe jigsaw perlu dilakukan pada mata pelajaran lain yang materinya bisa dilakukan.

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di susun dari RPP. Menurut Depdiknas (2007:162) ” RPP adalah rencana yang mengembangkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.” Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang memuat atas beberapa indikator untuk satu atau lebih pertemuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan pendapat Muhammad (2008:82) yaitu langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe Jigsaw adalah : (1) Menyampaikan tujuan (2) menyampaikan informasi, (3) penempatan siswa dalam kelompok asal, (4) membaca materi sesuai dengan LKS yang didapat, (5) diskusi kelompok ahli, (6) diskusi kelompok awal, (7) mengadakan kuis/tes, (8) penghargaan kelompok.

Jika diamati, RPP pada siklus I pertemuan I dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw sudah dimulai dengan menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan. Adapun standar kompetensi dasar dalam siklus I pertemuan I ini adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Dengan Kompetensi Dasar (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Untuk siklus I pertemuan I peneliti mengajarkan perkembangan teknologi produksi. Adapun tujuan pembelajaran khususnya adalah (1) siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis teknologi produksi berdasarkan hasil produksinya. (2) siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini, (3) siswa dapat menyebutkan manfaat perkembangan teknologi produksi dan (4) siswa dapat mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi.

Depdiknas (2007:163) menjelaskan bahwa “komponen RPP minimal mencakup : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar dan (5) penilain pembelajaran”.

Rancangan pembelajaran dibuat berdasarkan pendapat Muhammad (2008:82) yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan, (2) menyampaikan informasi,

(3) penempatan siswa pada kelompok awal, (4) membaca materi, (5) diskusi kelompok ahli, (6) diskusi kelompok awal, (7) kuis/tes dan (8) penghargaan kelompok. Peneliti sudah membuat RPP secara baik karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw, Komponen RPP juga sudah baik.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pendekatan kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari beberapa langkah yaitu :

1) Menyampaikan Tujuan

Pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian menjelaskan secara singkat materi pembelajaran yang akan didiskusikan oleh siswa. Menurut Oemar (1992:46) Tujuannya adalah suatu arahan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan. Selanjutnya Slameto (2003:43) menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan kita capai selama melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan dari kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah : (1) melalui tanya jawab siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis teknologi produksi berdasarkan hasil produksinya. (2) melalui tanya jawab siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini, (3) melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan manfaat perkembangan teknologi produksi dan (4) melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi. Untuk pertemuan II tujuan pembelajarannya adalah (1) melalui diskusi siswa dapat menjelaskan kegunaan teknologi komunikasi. (2) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu, (3) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa kini, (4) melalui diskusi siswa dapat membandingkan teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.

2) Menyampaikan informasi

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan informasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut ada diskusi kelompok asal dan ada diskusi kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok yang telah disebutkan guru, sedangkan kelompok ahli adalah persamaan materi yang diterima.

3) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif(asal)

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penempatan siswa dalam 5 kelompok asal masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa dengan alasan, jika anggota kelompok terlalu banyak akan sulit terjadi kerjasama antara siswa dan mengeluarkan pendapat, sehingga didominasi oleh siswa yang pandai. Dan jika anggota kelompok terlalu kecil akan mengakibatkan terbatasnya interaksi yang dilakukan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan (dalam NurAsma,2006;93) “menyarankan empat orang,dimana para siswa bekerja secara berpasangan, dan kemudian kedua pasangan dari empat orang tersebut saling berinteraksi satu sama lain.”

Pembentukan kelompok dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga tingkat kemampuan yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil tiap siswa dari tiap bagian sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk usahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan latar belakang.

4). Membaca (Pemberian Materi)

Setelah siswa duduk dalam kelompok asal, peneliti membagikan lembar ahli berupa LKS yang akan didiskusikan pada kelompok ahli. Untuk memahami tugas yang akan dikerjakan, siswa terlebih dahulu membaca dan memahami LKS yang telah diberikan.

5). Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Setelah siswa memahami tugas yang akan dikerjakan, siswa ditempatkan dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan topik yang terdapat pada LKS. Jadi keanggotaannya terdiri dari kelompok asal yang berbeda dan tingkat kemampuan akademik yang berbeda.Keanggotaan ini dapat ditentukan sendiri oleh peneliti,dengan mempedomani hasil tes awal.

6). Diskusi kelompok ahli

Pada kelompok ahli siswa mendiskusikan tugas yang terdapat dalam LKS. Siswa saling mengeluarkan ide dan pendapat untuk menyelesaikan tugas. Tetapi kegiatan diskusi ini kurang terlaksana dengan baik, karena kegiatan diskusi yang mengandung unsur kerjasama baru pertama kali dilakukan siswa. Dan siswa masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapat,Selain berdiskusi siswa juga mencari informasi yang berkaitan dengan tugas, agar pertanyaan dapat dijawab dengan benar.

7). Diskusi kelompok asal

Setelah melakukan diskusi dan menguasai materi yang telah dibahas pada kelompok ahli, siswa kembali kekelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap materi yang telah diterima dan mengajarkan kepada teman di dalam kelompoknya. Kegiatan ini tidak boleh berakhir sampai semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan temannya. Siswa diberi kesempatan secara bergantian menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nur Asma,2006;11) dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan penyampaian materi kepada teman sebaya baru pertama kali dilakukan siswa sehingga dalam penyampaian materi siswa mengalami kesulitan dan malu-malu dalam menyampaikan materi karena takut salah dan dicemoohkan temannya. Akibatnya materi yang disampaikan kurang dipahami siswa. Setelah itu siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dan siswa kembali duduk secara klasikal.

8). Mengadakan kuis/tes

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah mengadakan kuis/tes. Tes yang diberikan guru berupa isian pendek dengan jumlah soal 10 buah. Tes ini dilaksanakan secara individual dan tidak diperbolehkan kerjasama maupun melihat buku dalam menjawabnya. Menurut Syaiful (1997:120) “hasil tes pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar”. Keberhasilan itu dapat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus I pertemuan I masih kurang memuaskan terdapat siswa dengan nilai rendah dari standar KKM dengan perincian sebagai berikut nilai 40 sebanyak 2 orang nilai 45 sebanyak 3 orang, dan nilai 50 sebanyak 5 orang, nilai 55 sebanyak 3 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, dan nilai 80 sebanyak 1 orang. jadi siswa bernilai dibawah KKM sebanyak 16 orang, dari 20 orang siswa kelas V. KKM yang ditetapkan adalah 65.

9). Penghargaan kelompok

Kegiatan penghargaan kelompok dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tes. Penghargaan yang diberikan berupa hadiah berdasarkan poin kelompok yang telah

diperoleh selama kegiatan belajar. Hadiah yang diperoleh beraneka ragam sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Seperti kelompok super memperoleh buku tulis, kelompok hebat memperoleh pensil dan kelompok terbaik memperoleh rol. Menurut Syaiful (1977:167) “hadiah yang diberikan dapat membuat siswa merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi”, sehingga siswa dengan semangat yang tinggi berusaha melaksanakan tugasnya dengan baik.

Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Untuk skor rata-rata kelompok lebih atau sama dengan 25 poin penghargaan kelompok yang diperoleh adalah kelompok super. Skor rata-rata kelompok 16 sampai 25 poin adalah kelompok hebat. Dan skor rata-rata kelompok 5 sampai 15 poin adalah kelompok terbaik.

Berdasarkan penelitian siklus I ini, penghargaan kelompok yang diberikan guru adalah: pertemuan I dan II belum ada yang mendapat julukan kelompok super, tetapi 4 kelompok mendapat julukan hebat dan 1 kelompok mendapat julukan terbaik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan setelah pembelajaran siswa. Pada pertemuan I siswa belum mau bertanya, kurang menjawab pertanyaan, kurang berkomunikasi, kurang bekerja sama dalam kelompok dan tidak mau mengeluarkan pendapat. Pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dengan adanya motivasi guru, guru sudah mulai menjadi fasilitator, dan penanya, siswa sudah ada yang mau bertanya, menjawab pertanyaan guru. Aktifitas siswa sudah mulai nampak, dimana diskusi kelompok siswa sudah bekerja sama dalam mengisi lembaran kerja.

Dengan meningkatnya proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotor pada siklus I dengan rata-rata 62,4.

Secara umum perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum proses pembelajaran dimulai dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi peneliti melanjutkan ke siklus II, sebagai perbandingan apakah pendekatan kooperatif tipe jigsaw benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di susun dari RPP. Menurut Depdiknas (2007: 162), RPP adalah rencana yang mengembangkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Dalam RPP ini ditentukan SK, KD dan indikator yang akan dilaksanakan. Adapun standar kompetensi dasar dalam siklus II ini adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Dengan Kompetensi Dasar (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Untuk siklus II pertemuan I peneliti mengajarkan perkembangan teknologi komunikasi. Adapun indikatornya adalah (1) menyebutkan keunggulan dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. (2) menyebutkan kelemahan komunikasi masa lalu dan masa kini, (3)menceritakan cara-cara penggunaan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini, dan (4) menyebutkan masalah yang timbul dari dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi. Untuk pertemuan II indikatornya adalah (1) mengelompokkan alat transportasi berdasarkan tempatnya, (2) membandingkan alat transportasi masa kini dan masa lalu, (3) menyebutkan manfaat perkembangan alat transportasi, dan (4) mengidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi transportasi.

Rancangan pembelajaran dibuat berdasarkan pendapat Muhammad (2008:82) yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan, (2) menyampaikan informasi, (3) penempatan siswa pada kelompok awal, (4) membaca materi, (5) diskusi kelompok ahli, (6) diskusi kelompok awal, (7) kuis/tes dan (8) penghargaan kelompok. Peneliti sudah membuat RPP secara baik karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Komponen RPP juga sudah baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pendekatan kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari beberapa langkah yaitu :

1) Menyampaikan Tujuan

Pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian menjelaskan secara singkat materi pembelajaran yang akan didiskusikan oleh siswa.

Menurut Oemar (1992:46) “Tujuannya adalah suatu arahan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan”.Selanjutnya Slameto (2003:43) menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dicapai setelah proses pembelajaran.Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalahsesuatu yang akan kita capai selama melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan dari kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah : (1) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan keunggulan dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. (2) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan kelemahan komunikasi masa lalu dan masa kini, (3) melalui diskusi siswa dapat menceritakan cara-cara penggunaan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini, dan (4) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan masalah yang timbul dari dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi. Untuk pertemuan II tujuan pembelajarannya adalah : (1) melalui diskusi siswa dapat mengelompokkan alat transportasi berdasarkan tempatnya, (2) melalui diskusi siswa dapat membandingkan alat transportasi masa kini dan masa lalu, (3) melalui diskusi siswa dapat menyebutkan manfaat perkembangan alat transportasi, dan (4) melalui diskusi siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi transportasi.

4) Menyampaikan informasi

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan informasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut ada diskusi kelompok asal dan ada diskusi kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok yang telah disebutkan guru, sedangkan kelompok ahli adalah persamaan materi yang diterima.

5) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penempatan siswa dalam 5 kelompok asal masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa dengan alasan, jika anggota kelompok terlalu banyak akan sulit terjadi kerjasama antara siswa dan mengeluarkan pendapat, sehingga didominasi oleh siswa yang pandai. Dan jika anggota kelompok terlalu kecil akan mengakibatkan terbatasnya interaksi yang dilakukan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan (dalam NurAsma,2006;93), menyarankan empat orang,dimana para siswa

bekerja secara berpasangan, dan kemudian kedua pasangan dari empat orang tersebut saling berinteraksi satu sama lain.

Pembentukan kelompok dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga tingkat kemampuan yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil tiap siswa dari tiap bagian sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk usahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan latar belakang.

4). Membaca (Pemberian Materi)

Setelah siswa duduk dalam kelompok asal, peneliti membagikan lembar ahli berupa LKS yang akan didiskusikan pada kelompok ahli. Untuk memahami tugas yang akan dikerjakan, siswa terlebih dahulu membaca dan memahami LKS yang telah diberikan.

5). Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Setelah siswa memahami tugas yang akan dikerjakan, siswa ditempatkan dalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan topik yang terdapat pada LKS. Jadi keanggotaannya terdiri dari kelompok asal yang berbeda dan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Keanggotaan ini dapat ditentukan sendiri oleh peneliti, dengan mempedomani hasil tes awal.

Pada kelompok ahli siswa mendiskusikan tugas yang terdapat dalam LKS. Siswa saling mengeluarkan ide dan pendapat untuk menyelesaikan tugas. Kegiatan diskusi telah terlaksana dengan baik, karena kegiatan diskusi yang mengandung unsur kerjasama sudah sering dilakukan siswa. Dan siswa tidak malu-malu lagi dalam mengeluarkan pendapat, selain berdiskusi siswa juga mencari informasi yang berkaitan dengan tugas, agar pertanyaan dapat dijawab dengan benar.

6). Diskusi kelompok asal

Setelah melakukan diskusi dan menguasai materi yang telah dibahas pada kelompok ahli, siswa kembali kekelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap materi yang telah diterima dan mengajarkan kepada teman di dalam kelompoknya. Kegiatan ini tidak boleh berakhir sampai semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan temanya. Siswa diberi kesempatan secara bergantian menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi transportasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nur Asma, 2006; 11) dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang

pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Disini peran guru adalah membimbing siswa dalam mentajikan materi dan juga menekankan kepada siswa agar bertanggung jawab memberikan informasi kepada temannya. Setelah semuanya selesai maka masing-masing kelompok mempersentasikan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, siswa sudah mulai lancar menyampaikan materi kepada teman kelompoknya. Kelas sudah mulai ribut karena suara siswa membahas materi. Guru tidak banyak lagi memberi bantuan.

7). Mengadakan kuis/tes

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah mengadakan kuis/tes. Tes yang diberikan guru berupa isian pendek dengan jumlah soal 10 buah. Tes ini dilaksanakan secara individual dan tidak diperbolehkan kerjasama maupun melihat buku dalam menjawabnya. Menurut Syaiful (1997:120) “hasil tes pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar”. Keberhasilan itu dapat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus II pertemuan I sudah mencapai rata-rata 74,75, sedangkan pada pertemuan II baru mencapai 87,25. Hasil ini sudah memuaskan karena sudah mencapai KKM yang ditetapkan 65. Pada siklus II ini nilai siswa meningkat, artinya pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPS membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

8). Penghargaan kelompok

Kegiatan penghargaan kelompok dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tes. Penghargaan yang diberikan berupa hadiah berdasarkan poin kelompok yang telah diperoleh selama kegiatan belajar. Hadiah yang diperoleh beraneka ragam sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Seperti kelompok super memperoleh buku tulis, kelompok hebat memperoleh pensil dan kelompok terbaik memperoleh rol. Menurut Syaiful (1977:167) “hadiah yang diberikan dapat membuat siswa merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi”, sehingga siswa dengan semangat yang tinggi berusaha melaksanakan tugasnya dengan baik.

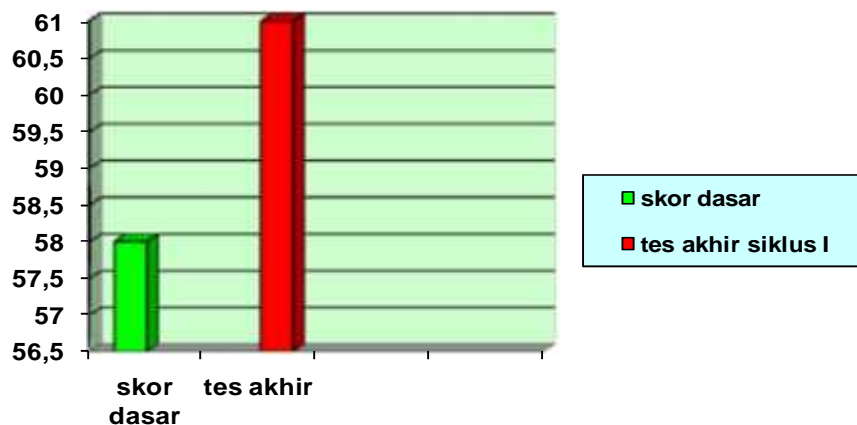
Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Untuk skor rata-rata kelompok lebih atau sama dengan 25 poin penghargaan kelompok yang diperoleh adalah kelompok super. Skor rata-rata kelompok 16 sampai 25

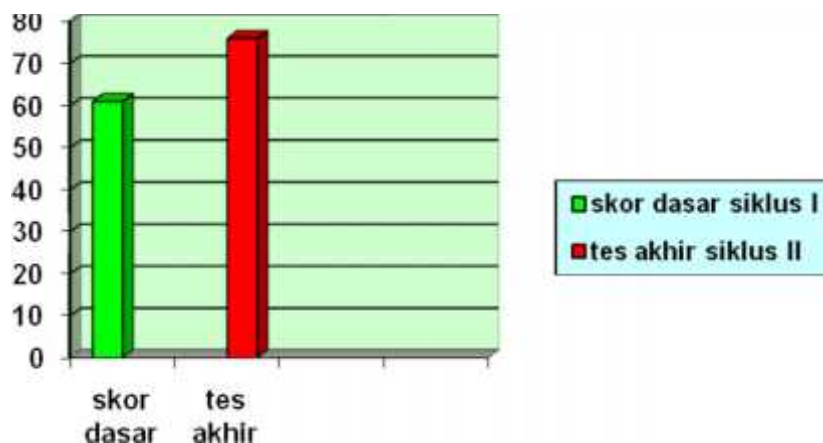
poin adalah kelompok hebat. Dan skor rata-rata kelompok 5 sampai 15 poin adalah kelompok terbaik.

Berdasarkan penelitian siklus II ini, penghargaan kelompok yang diberikan guru adalah : pertemuan I yang mendapat julukan super adalah 2 kelompok dan sedangkan 3 kelompok mendapat julukan hebat. Pada pertemuan II meningkat menjadi 3 kelompok super dan 2 kelompok hebat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas, hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dan II dan siklus II pertemuan I dan II memperlihatkan peningkatan yang terus menerus baik dari segi aktifitas siswa maupun aktifitas guru. Pada siklus II ini hasil pembelajaran IPS telah meningkat menjadi 85. Dari segi proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe jigsaw. Untuk lebih jelasnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada lampiran tabel berikut;





Proses dan Hasil Siklus I dan II

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe jigsaw, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dari setiap siklus pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yaitu diperoleh rata-rata siklus I 60% dan meningkat menjadi 85.5% pada siklus II, Hal ini terjadi karena pada setiap pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki serta merevisi RPP. Sehingga pada akhir siklus sudah banyak deskriptor yang muncul dan akhirnya diperoleh skor dengan kategori sangat baik
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran, menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baik dan juga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga dapat mengembangkan pola tutor sebaya. Rata-rata aktifitas guru pada siklus I 72,2% dan 90,1% pada siklus II, sedangkan rata-rata aktifitas siswa pada siklus I 62,7% dan 91% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa selalu mengalami peningkatan.
3. Penilaian Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dilakukan terhadap tiga ranah penilaian yang meliputi ranah kognitif, Afektif dan Psikomotor yaitu hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 62,4 meningkat menjadi 85 pada

siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan koopertaif tipe jigsaw disarankan dibuat secara bersama-sama antara peneliti, observer, dan pengamat lainnya. Pembuatan perencanaan pembelajaran ditentukan dari pemilihan standar kompetensi, kompetensi dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran hal ini disebabkan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw diharapkan agar pelaksanaanya secara kolaboratif. Jika ada kekurangannya diperbaiki bersama antara guru, pengamat, dan teman sejawat dan guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Disarankan kepada guru agar menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara berkesinambungan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anita Lie, 2004. *Cooperative Learning Memperhatikan Diruang Kelas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arikunto, S. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) SD Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi*.
- Etin Solihatin, 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
-, 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, 2007, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, A., 1994. *Jigsaw : A Cooperative Learning Method for the Reading Class*. Waco, Texas: Phi Delta Kappa Society.
- Mohammad Nur, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana, 1989. *CBSA. Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bangi.
- Nasution, 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Asma, 2008. *Model pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Nono Sutarno, 1999. *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: UT
- Oemar Hamalik, 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Rochiati wiryaatmaja, 2007. *Metode Penelitian Tindakan kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: UPI PRESS
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Prespektif Manajemen*. Jakarta: Mata Pena.
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory*. Second Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Tim Pustaka Yustutia. 2008. *Panduan lengkap KTSP*. Bandung: Alfabeta
- Winataputra,dkk (2007). *Materi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.